Digital Repository Universitas Jember

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

POLA KONSUMSI PANGAN DAN ANGKA KECUKUPAN GIZI : STUDI KOMPARATIF KELUARGA KONSUMSI BAHAN PANGAN BERAS DAN JAGUNG

(Studi Kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember)

KARYA ILIMIAH TERTULIS
(S K R I P S I)

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

NANINGSIH
NIM. 981510201133

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 05 AUG 2003
Klass 374.13 NAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
Juli, 2003

Digital Repository Universitas Jember

Dosen Pembimbing

1. **Ir. Sugeng Raharto, MS**

   Dosen Pembimbing Utama (DPU)

2. **Dra. Sofia, M. Hum.**

   Dosen Pembimbing Anggota (DPA)

Digital Repository Universitas Jember

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

POLA KONSUMSI PANGAN DAN ANGKA KECUKUPAN GIZI : STUDI KOMPARATIF KELUARGA KONSUMSI BAHAN PANGAN BERAS DAN JAGUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh

NANINGSIH
981510201133

Telah diuji pada tanggal
18 Juli 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua,

Ir. Sugeng Raharto, MS
NIP. 130 809 310

Anggota I

Dra. Sofia, M. Hum.
NIP. 131 658 396

Anggota II

Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 768

MENGESAHKAN
Dekan,

Ir. Arie Mudjiharjati, MS
NIP. 130 609 808

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

"Seseorang itu tidak mengetahui apa yang disembunyikan bagi mereka yaitu yang menyejukkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan"

(H.R. Turmudzi)

"Mempercayai diri sendiri adalah rahasia untuk berhasil. Jadi yakinkanlah kepada diri Anda dan percayailah diri Anda sendiri"

(Samuel Peterson)

"Menerima nasihat yang baik berarti meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang"

(R.W. Emerson)

Digital Repository Universitas Jember

Persembahan ini

Sebagai ungkapan terima kasih kepada :

- **Orang tuaku,**

  Ayah (Almarhum) Muhammad Mursyid dan Ibu Samiyem, yang telah memberikan kasih sayang, dan do'a sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini

- **Kakakku,**

  Dra. Sri Ningsih, MS., atas segala curahan kasih sayang, dukungan moril dan materiil serta do`a sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini

- **Saudaraku,**

  Mbak Yanik dan adikku Rofiq, yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan dukungannya sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini

- ***Mas Donny Primanto, SP*** yang selalu memberiku semangat dan kasih sayangnya semoga selalu bersamaku dalam suka dan duka

- Sahabat - sahabatku ***' F 8 ' Tini, Dian, Yulis, Ika, Indri, Tatik, dan Nur,*** atas kebersamaan dan dukungannya selama ini semoga kompak selalu

- Agama, Bangsa, dan Almamater yang kubanggakan

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

NANINGSIH, 981510201133, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Jember, "**POLA KONSUMSI PANGAN DAN ANGKA KECUKUPAN GIZI : STUDI KOMPARATAIF KELUARGA KONSUMSI BAHAN PANGAN BERAS DAN JAGUNG**", Dosen Pembimbing Utama Ir. Sugeng Raharto, MS dan Dosen Pembimbing Anggota Dra. Sofia, M. Hum.

Program Penganekaragaman bahan pangan bertujuan untuk mencukupi gizi dan kesejahteraan pangan yang berarti peningkatan konsumsi pangan berbagai jenis bahan pangan selain beras yang lebih bergizi seperti palawija, sayuran dan buah-buahan, juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi beragam bahan pangan yang dapat mengurangi beban dari bahan pangan beras. Sektor tanaman pangan mempuyai peranan yang penting sebagai penghasil makanan pokok penduduk.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang dikonsumsi setiap hari dan diperlukan oleh tubuh dalam jumlah yang cukup. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas erat hubungannya dengan peningkatan keadaan status gizi masyarakat untuk menunjang aktivitasnya. Kecukupan pangan manusia merupakan kebutuhan harian yang paling sedikit memenuhi kebutuhan gizi. Secara umum Angka Kecukupan Gizi orang Indonesia dewasa untuk energi sebanyak 2150 Kalori per hari dan protein sebanyak 46,2 gram per hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung yang berbeda makanan pokoknya, (2) perbedaan tingkat kecukupan gizi pada keluarga yang berbeda makanan pokok, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung.

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif, korelasional dan komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, BPS dan Kantor Desa Sumberagung. Alat analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis statistik uji t-student untuk mengetahui

Digital Repository Universitas Jember

pola konsumsi pangan keluarga dan angka kecukupan gizi keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung, (2) analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tidak ada perbedaan yang nyata pola konsumsi pangan antara keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung yaitu sama-sama berada pada kategori sedang. Pola konsumsi pangan keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung di Desa Sumberagung dikenalkan sejak kecil (kebiasaan) dan kecenderungan mengolah jenis pangan yang dimiliki, (2) Rata-rata konsumsi protein dan energi per orang per hari pada keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung di atas angka 36,96 gr dan 1720 Kalori dari standart yang dianjurkan sehingga kedua kelompok keluarga tersebut sama-sama berada pada kondisi hidup sehat, dan (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan pada keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung adalah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan isteri, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran pangan.

Digital Repository Universitas Jember

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini yang berjudul **POLA KONSUMSI PANGAN DAN ANGKA KECUKUPAN GIZI : STUDI KOMPARATIF KELUARGA KONSUMSI BAHAN PANGAN BERAS DAN JAGUNG** dengan studi kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Karya ilmiah tertulis ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pengetahuan dan pengalaman penulis sangat terbatas, maka terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin serta menyetujui penulisan karya ilmiah tertulis ini
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan ijin serta menyetujui penulisan karya ilmiah tertulis ini
3. Ir. Sugeng Raharto, MS selaku dosen pembimbing utama (DPU) yang telah banyak memberikan pengarahan dan pemikiran kepada penulis
4. Dra. Sofia, M.Hum. selaku dosen pembimbing anggota I (DPA I) atas bimbingannya, saran, dan masukan selama penulisan karya ilmiah tertulis ini
5. Ir. Sri Subekti, Msi selaku anggota tim penguji dalam skripsi ini
6. Triana Dewi Hapsari, SP. selaku dosen wali atas bimbingannya dan pengarahannya selama ini
7. Segenap aparat pemerintahan Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang telah banyak memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini
8. Warga Desa Sumberagung selaku responden yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian

Digital Repository Universitas Jember

9. Teman-temanku di Fakultas Pertanian khususnya Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 1998 yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh semua pihak yang membutuhkan karya ilimiah tertulis ini.

Jember, Juli 2003 Penulis

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
RINGKASAN vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Permasalahan 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Tujuan dan Kegunaan 5
1.3.1 Tujuan 5
1.3.2 Kegunaan 5

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 6
2.1 Tinjauan Pustaka 6
2.2 Kerangka Pemikiran 12
2.3 Hipotesis 21

III. METODOLOGI PENELITIAN 22
3.1 Penentuan Daerah Penelitian 22
3.2 Metode Penelitian 22
3.3 Metode Pengambilan Contoh 22

Digital Repository Universitas Jember

3.4 Metode Pengumpulan Data 23
3.5 Metode Analisis Data 23
3.6 Terminologi 27

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 29
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian 29
4.2 Keadaan Penduduk 29
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur 30
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 31
4.2.2.1 Tingkat Pendidikan 31
4.2.2.2 Fasilitas Pendidikan 32
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 33
4.3 Sarana dan Prasarana 34
4.4 Sarana Perekonomian 36
4.5 Keadaan Pertanian 37
4.6 Keadaan Sosial Budaya 38

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
5.1 Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Keluarga Konsumsi Campuran Beras Jagung di Desa Sumberagung..... 39
5.2 Tingkat Kecukupan Gizi Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung..... 44
5.3 Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung 49

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 52
6.1 Kesimpulan 52
6.2 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 55

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Komponen Gizi yang Dikandung dari Bahan Pangan Beras dan Jagung	12
2	Penyebaran Populasi dan Sampel Dusun Banjarrejo Tengah dan Banjarrejo Barat di Desa Sumberagung	22
3	Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Areal Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	29
4	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	29
5	Jumlah Penduduk Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Menurut Kelompok Umur	30
6	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
7	Fasilitas Pendidikan di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	32
8	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Mata Pencaharian	33
9	Prasarana Transportasi di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	34
10	Sarana Komunikasi di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	34
11	Sarana Umum di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	35
12	Sarana dan Prasarana yang Menunjang Kegiatan Perekonomian di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	36
13	Persentase Jumlah Penduduk Pemeluk Agama di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten	37
14	Rata-Rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung	38

Digital Repository Universitas Jember

15 Hasil Uji Beda Rata - Rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung 39

16 Pola Konsumsi Pangan Keluarga Berdasarkan Klasifikasi Jenis Bahan Pangan..... 41

17 Persentase Kategori Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung 42

18 Konsumsi Protein dan Energi Rata-Rata Per Orang Per Hari Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung 44

19 Jumlah Keluarga Dalam Kategori Pola Konsumsi Pangan Keluarga Pada Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung..... 45

20 Hasil Analisis Regresi dari Fungsi Pola Konsumsi Pangan Keluarga 46

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Konsep Hubungan Variabel-Variabel yang Diteliti Dalam Pola Konsumsi Pangan Keluarga di Desa Sumberagung	19

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Harga Bahan Pangan yang Berlaku di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	55
2	Kandungan Gizi Bahan Pangan yang Dikonsumsi Ibu Rumah Tangga di Desa Sumberagung Tahun 2003	56
3	Angka Kecukupan Protein dan Energi Ibu Rumah Tangga Konsumsi Beras di Desa Sumberagung Tahun 2003	57
4	Angka Kecukupan Protein dan Energi Ibu Rumah Tangga Konsumsi Campuran Beras Jagung	58
5	Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras Rata-Rata Per Hari di Desa Sumberagung Tahun 2003	60
6	Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Campuran Beras Jagung	62
7	Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung	64
8	Pendapatan Keluarga Konsumsi Beras di Desa Sumberagung Rata-Rata Per Bulan Tahun 2003	65
9	Pendapatan Keluarga Konsumsi Campuran Beras Jagung Di Desa Sumberagung Rata-Rata Per Bulan Tahun 2003	66
10	Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Keluarga di Desa Sumberagung	67
11	Uji – t Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung	71

Digital Repository Universitas Jember

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan yang sedang dilaksanakan dewasa ini bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Jumlah penduduk yang besar, modal rohaniah dan mental serta potensi efektif bangsa merupakan sebagian dari modal pembangunan. Membangun masyarakat Indonesia seutuhnya berarti menjamin adanya peningkatan taraf hidup rakyat dari semua lapisan dan golongan. Peningkatan taraf hidup ini tercermin pada pemenuhan sarana pokok yaitu : sandang, pangan, pemukiman, pendidikan, dan kesejahteraan. Dalam hal ini sub sektor tanaman pangan mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai penghasil makanan pokok penduduk. Kemajuan usaha pemenuhan kebutuhan pokok akan merupakan tolok ukur pencapaian tujuan pembangunan, dan perlu ditekankan bahwa pengukuran itu tidak cukup hanya dari segi kuantitasnya saja, tetapi juga diperhatikan segi kualitasnya (Roedjito, 1987).

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling dasar. Pemenuhan kebutuhan pangan juga dianggap strategis karena dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan bahan pangan semakin tinggi. Karena kebutuhan pangan terus meningkat mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan ketersediaan pangan masyarakat dalam upaya menyeimbangkan kenaikan konsumsi pangan dan produksi pangan akibat pertambahan penduduk dan pendapatan masyarakat

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar. Persoalan pemduduk dan masalah pemenuhan kebutuhan manusia akan bahan pangan selalu menjadi pembicaraan. Penduduk bertambah lebih cepat daripada pertambahan produksi bahan pangan. Hal ini mendorong Indonesia selama bertahun-tahun terpaksa mengimpor bahan pangan pokok yaitu beras di samping tepung terigu (Mubyarto, 1986).

Digital Repository Universitas Jember

Kebiasaan dalam masyarakat setempat belakangan terlihat kecenderungan konsumsi beralih ke beras. Daerah-daerah yang sebelumnya tidak menjadikan beras sebagai makanan pokok utama, belakangan terlihat mulai memilih beras sebagai makanan pokok. Ada anggapan di masyarakat bahwa mengkonsumsi beras dalam keluarga mencerminkan naiknya nilai sosial keluarga tersebut. Beras bahkan bolch dikatakan sudah merupakan bagian dari budaya atau tradisi bangsa Indonesia karena tidak saja dikonsumsi sebagai bahan pangan pokok sehari-hari bahkan selalu hadir dalam setiap acara, perhelatan, ataupun ritual tradisional masyarakat Indonesia. Keadaan ini mengakibatkan jumlah kebutuhan akan beras terus menerus meningkat.

Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting karena erat hubungannya dengan peningkatan keadaan status gizi masyarakat karena hal ini dapat mengurangi penyakit akibat kekurangan gizi. Pangan merupakan kebutuhan primer manusia yang dikonsumsi setiap hari dan diperlukan dalam jumlah yang cukup. Oleh karena itu bahan pangan harus tersedia di pasar untuk memenuhi permintaan konsumen. Kebutuhan primer akan bahan pangan setiap hari cenderung meningkat sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan sistem ketahanan pangan.

Upaya untuk mengurangi impor bahan pangan dan agar tidak terpaku pada satu bahan pangan yaitu beras melalui peningkatan produksi beras, ketahanan pangan akan diiringi dengan upaya mengembangkan pangan pokok alternatif untuk menekan laju pertumbuhan konsumsi beras. Penganekaragaman pangan ini dilaksanakan melalui pemanfaatan pekarangan , pengembangan produk-produk pangan pokok alternatif, sosialisasi pangan lokal atau tradisional dengan memasyarakatkan jenis-jenis tanaman pangan alternatif yang memang sudah tidak asing lagi bagi dari daerah-daerah tertentu akan terus didorong (Prakoso, 2000).

Program penganekaragaman bahan pangan bertujuan untuk mencukupi gizi dan kesejahteraan pangan, artinya peningkatan konsumsi berbagai jenis bahan pangan selain beras yang lebih bergizi seperti palawija, sayuran dan buah-buahan, juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi beragam bahan pangan yang dapat mengurangi beban dari bahan pangan beras (Saragih, 1998).

Digital Repository Universitas Jember

Jumlah macam makanan dan jenis serta banyaknya bahan pangan dalam pola konsumsi pangan di suatu daerah biasanya berkembang seiring dengan potensi sumber daya alam wilayah setempat yaitu dari pangan setempat atau dari pangan yang telah ditanam di tempat tersebut untuk jangka waktu yang panjang. Menu dan makanan yang disantap masih tidak banyak berbeda dari masa ke masa yaitu sekelompok hidangan yang terdiri atas makanan pokok, lauk-pauk, sayur mayur, kue atau jajanan, buah – buahan dan minuman. Pola menu makanan yang dikonsumsi masih tetap didominasi oleh nasi, sayur serta lauk pauk. (Winarno, 1993).

Beberapa indikasi mengenai situasi pola konsumsi pangan antara lain (Amang, 1996) :

1. Perbaikan pendapatan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak terlampau besar mengurangi permintaan akan beras karena masih terus meningkatkan konsumsi pangan pokoknya hingga mencapai kebutuhan minimal per kapita yang selama ini belum mencapainya.
2. Bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah ke atas yang sudah dapat mencukupi kebutuhan pokoknya akan mengalami pergeseran pangan dari karbohidrat menuju protein sehingga menuntut penyediaan pangan non beras yang lebih besar seperti daging dan ikan.

Perkembangan sosial ekonomi masyarakat dapat menyebabkan perubahan dan pergeseran pola konsumsi pangan dari pangan yang mengutamakan beras menjadi pola konsumsi yang beraneka ragam, dengan gizi seimbang (Soetrisno, 1993). Masalah pangan mendapat perhatian serius dalam setiap tahap pelaksanaan pembangunan karena keadaan pangan dan gizi mempengaruhi kualitas hidup manusia. Kebutuhan dan permintaan pangan tetap mengalami kenaikan karena penambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kemakmuran, sehingga arah kebijaksanaan pangan dalam periode 25 tahun mendatang masih akan menempatkan kecukupan pangan dan swasembada pangan sebagai prioritas (Widyastuti, 2000).

Digital Repository Universitas Jember

Beras merupakan salah satu bahan makanan pokok yang dikonsumsi hampir oleh seluruh masyarakat Indonesia. Beberapa masyarakat Indonesia sudah mengalami perubahan pola konsumsi yang beraneka ragam dengan gizi seimbang. Salah satunya adalah bahan pangan jagung. Jagung merupakan tanaman serealia sumber karbohidrat penting sesudah padi. Sebagian besar dari tanaman ini digunakan untuk kebutuhan pangan dan pakan. Di beberapa wilayah pedesaan, jagung masih merupakan bahan pangan pokok (Winarno. 1997).

Bahan pangan pokok di Indonesia sebenarnya tidak selalu tepat diidentikkan dengan beras. Meskipun beras diminati oleh hampir seluruh penduduk tetapi ada daerah tertentu yang mengkonsumsi pangan lainnya seperti jagung, sagu atau gandum. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh lingkungan geografis seperti lahan kering atau karena kebiasaan. Dengan kata lain, pola konsumsi tidak sama di semua daerah, ada daerah yang konsumsi berasnya relatif tinggi, tapi juga ada daerah yang menjadikan jagung, sagu atau bahan pangan lainnya sebagai makanan utamanya. Seperti di Jember terdapat orang-orang madura yang menjadikan jagung sebagai makanan pokok sehari-hari. Kebiasaan ini dapat mempengaruhi masyarakat lainnya sehingga banyak masyarakat Jember yang mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok atau sebagai campuran pada bahan pangan beras.

Pada survey pendahuluan di Desa Sumberagung ditemukan 2 kelompok masyarakat yang berbeda makanan pokok. Kelompok masyarakat yang mengkonsumsi beras dalam menu makanan pokok setiap harinya terdapat di Dusun Banjar Rejo Tengah. Sedangkan kelompok masyarakat yang mengkonsumsi jagung terdapat di Dusun Banjar Rejo Barat. Dari kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya perbedaan pola konsumsi pangan dan angka kecukupan gizi pada kedua masyarakat yang berbeda makanan pokoknya.

Digital Repository Universitas Jember

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung yang berbeda makanan pokok ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecukupan gizi pada keluarga yang berbeda makanan pokok ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung yang berbeda makanan pokok.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecukupan gizi pada keluarga yang berbeda makanan pokok.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah mengenai tingkat kecukupan gizi masyarakat sehingga dapat memperluas usaha pelayanan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.
2. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga merupakan penelitian yang berkelanjutan.

Digital Repository Universitas Jember

Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembangunan Nasional merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dan ditujukan untuk mencapai masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencukupi kebutuhan pangan demi tercapainya status gizi yang baik bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga cukup tidaknya pangan akan sangat menentukan kualitas hidup manusia yang merupakam modal penting dalam pembangunan nasional. Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga tidak saja tergantung pada produksi, akan tetapi juga oleh kemampuan daya beli masyarakat semakin meningkat, dengan demikian tingkat pangan dan gizi masyarakat semakin baik (Roedjito, 1989).

Ketersediaan pangan telah berhasil ditingkatkan, tetapi ketersediaan itu belum berimbang karena ketersediaan energi sebagian besar berasal dari karbohidrat. Pola konsumsi pangan secara nasional menggambarkan bahwa padi-padian dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk. Untuk penduduk yang berpendapatan rendah, padi - padian merupakan satu-satunya makanan pokok utama. Keseimbangan pola konsumsi pangan padi-padian dengan pangan hewani, kacang - kacangan dan sayuran serta buah- buahan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan pangan (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 1994).

Pangan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan dan keadaan gizi seseorang untuk menunjang aktivitasnya. Pangan menyediakan unsur-unsur kimia tubuh yang dikenal sebagai zat gizi. Pada gilirannya zat gizi tersebut menyediakan tenaga bagi tubuh, mengatur proses dalam tubuh dan membuat lancarnya pertumbuhan serta memperbaiki jaringan tubuh (Suhardjo, 1986). Kecukupan pangan manusia merupakan kebutuhan harian yang paling sedikit memenuhi kebutuhan gizi, yaitu sumber kalori atau energi yang berasal dari semua bahan pangan tetapi biasanya sebagian besar diperoleh dari karbohidrat dan lemak;

Digital Repository Universitas Jember

sumber protein untuk pertumbuhan, pemeliharaan dan penggantian jaringan; dan sumber vitamin serta mineral (Buckle dkk, 1986).

Sistem ketahanan pangan dikatakan mantap apabila mampu memberikan jaminan bahwa semua penduduk setiap saat pasti memperoleh makanan yang cukup sesuai dengan norma gizi untuk kehidupan yang sehat, tumbuh dan produktif. Dalam Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi 1993 dirumuskan Angka Kecukupan Energi rata-rata orang Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2150 Kalori per orang per hari dan pada pada tingkat ketersediaan 2500 Kalori per orang per hari. Atas dasar angka kecukupan tersebut dengan menggunakan komposisi pola harapan maka dapat dihitung kontribusi masing-masing kelompok pangan dalam bentuk angka mutlak kualitas energinya (Wibowo, 2000).

Menurut Roedjito (1987), keadaan gizi pada tingkat keluarga akan ditentukan oleh (1) kecukupan pangan, ditentukan oleh faktor kemampuan produksi sendiri atau membeli, memilih, menyusun, mengolah dan menyajikan makanan bergizi bagi setiap anggota keluarga, dan (2) kesehatan masing-masing individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor perawatan, pengetahuan akan kesehatan dan gizi serta pencegahan dan pemberantasan penyakit. Pada tingkat individu, selain faktor tersebut diatas, kemampuan memilih, pengetahuan gizi, kepercayaan dan pantangan terhadap makanan, keadaan emosi turut pula menentukan tingkat keadaan gizi.

Tingkat produksi dan pendapatan akan mempengaruhi dalam tingkat dan kesejahteraan pada masyarakat khususnya dalam pemenuhan bahan makanan yang dalam rangka meningkatkan gizi pada keluarga. Tingkat produksi dan pendapatan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan seseorang. Dalam meningkatkan pendapatan terjadilah perubahan dalam susunan makanan. Pengeluaran yang lebih banyak untuk pangan tidak terjamin lebih beragamnya konsumsi pangan, kadang-kadang perubahan utama yang terjadi adalah pada kebiasaan pangan yang cenderung berubah bersamaan dengan naiknya pendapatan.

Digital Repository Universitas Jember

Menurut Roedjito (1989), keadaan yang spesifik dari usaha untuk mempelajari pola konsumsi pangan dapat berbeda dari satu masyarakat lain, atau dari satu populasi penduduk yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam menentukan kerja perlu memperhitungkan luas jangkauan yang meliputi :

1. Menentukan pola konsumsi pangan atau konsumsi zat gizi dari satu individu atau lebih, dan menetapkan kebutuhan untuk program intervensi yang layak
2. Menentukan jumlah kebutuhan untuk program konsumsi pangan masyarakat diantara bermacam-macam kelompok penduduk (seperti untuk ibu, anak dan orang dewasa)
3. Mengevaluasi program yang sedang berlangsung dan membandingkan pola konsumsi pangan dari satu kelompok dalam satu lingkungan geografi atau dengan kelompok yang sama dari lingkungan lain

Hasil dari penelitian bukan merupakan hasil langsung yang menggambarkan status gizi, karena status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan status gizi merupakan akibat dari konsumsi sebelumnya. Informasi konsumsi pangan keluarga hanya dapat dimanfaatkan untuk menilai konsumsi pangan penduduk suatu daerah yang diamati dan tidak menggambarkan distribusi pangan untuk anggota-anggota dalam suatu keluarga.

Penilaian konsumsi makanan yaitu mempelajari seluk beluk tentang makanan, menelaah jumlah makanan yang dikonsumsi masuk ke dalam tubuh dan membandingkan dengan baku kecukupan sehingga diketahui kecukupan gizi yang dapat dipenuhi. Mempelajari pola konsumsi makanan berguna untuk menentukan sumber dan jumlah kebutuhan zat gizi. Hal ini dapat secara luas untuk memperoleh ramalan dari kekurangan pangan dalam individu, kelompok populasi atau masyarakat.

Pengukuran status gizi tingkat keluarga dapat diketahui dari pengukuran konsumsi makanan tingkat keluarga, maksudnya adalah jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga. Salah satu perhitungannya dapat memakai metode *"Recall"*, yaitu suatu metode wawancara dimana pewawancara menanyakan apa yang telah dikonsumsi oleh keluarga tersebut. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tingkat homogenitas makanan yang dikonsumsi. Semakin heterogen

Digital Repository Universitas Jember

makanan yang dikonsumsi suatu masyarakat yang mempunyai karakteristik tertentu akan memerlukan waktu satu sampai dengan tiga hari berturut-turut yaitu dengan menanyakan semua makanan yang telah dikonsumsi responden selama tiga hari berturut-turut (Sediaoetama, 1996).

Semua bahan makanan yang telah dicatat dikonversikan dalam bentuk penggolongan zat gizi. Untuk mengkonversikan tergantung dari data Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Formulasi perhitungan zat gizi dalam konsumsi pangan sebagai berikut :

$$Gij = \frac{Bpj}{100} \times \frac{Bddj}{100} Kgij$$

Dimana :

Gij = Kandungan zat gizi tertentu (i) dari pangan atau makanan yang di konsumsi sesuai dengan satuannya

Bpj = Berat pangan j yang dikonsumsi (gr)

Bdd = Bagian yang dapat dimakan (dalam % atau gram dari 100 gram pangan)

Kgij = Zat gizi (i) yang dikonsumsi dari pangan atau makanan (j)

Keadaan kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori menurut Departemen Kesehatan 1994, yaitu :

1. Kategori baik

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh keluarga rata-rata per hari lebih dari 100% dan sudah memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan.

2. Kategori sedang

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh keluarga rata-rata per hari berkisar antara 80% - 99%, zat gizi yang dikonsumsi sudah mencukupi anjuran dan berarti keadaan konsumsi zat gizinya berada di atas rata-rata yang ditetapkan pada pengelompokkan konsumsi zat gizi pada setiap individu.

3. Kategori kurang

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga rata-rata per hari berkisar antara 70% - 79%, berarti kandungan zat gizi yang dikonsumsi

Digital Repository Universitas Jember

makanan yang dikonsumsi suatu masyarakat yang mempunyai karakteristik tertentu akan memerlukan waktu satu sampai dengan tiga hari berturut-turut yaitu dengan menanyakan semua makanan yang telah dikonsumsi responden selama tiga hari berturut-turut (Sediaoetama, 1996).

Semua bahan makanan yang telah dicatat dikonversikan dalam bentuk penggolongan zat gizi. Untuk mengkonversikan tergantung dari data Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Formulasi perhitungan zat gizi dalam konsumsi pangan sebagai berikut :

$$Gij = \frac{Bpj}{100} \times \frac{Bddj}{100} Kgij$$

Dimana :

Gij = Kandungan zat gizi tertentu (i) dari pangan atau makanan yang di konsumsi sesuai dengan satuannya

Bpj = Berat pangan j yang dikonsumsi (gr)

Bdd = Bagian yang dapat dimakan (dalam % atau gram dari 100 gram pangan)

Kgij = Zat gizi (i) yang dikonsumsi dari pangan atau makanan (j)

Keadaan kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori menurut Departemen Kesehatan 1994, yaitu :

1. Kategori baik

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh keluarga rata-rata per hari lebih dari 100% dan sudah memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan.

2. Kategori sedang

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh keluarga rata-rata per hari berkisar antara 80% - 99%, zat gizi yang dikonsumsi sudah mencukupi anjuran dan berarti keadaan konsumsi zat gizinya berada di atas rata-rata yang ditetapkan pada pengelompokkan konsumsi zat gizi pada setiap individu.

3. Kategori kurang

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga rata-rata per hari berkisar antara 70% - 79%, berarti kandungan zat gizi yang dikonsumsi

Digital Repository Universitas Jember

keluarga di bawah rata-rata yang sudah dianjurkan. Keadaan ini dapat disebut kurang gizi atau suatu keadaan dimana keluarga mengalami tingkat kecukupan gizi di bawah standart yang dianjurkan.

4. Kategori Defisit

   Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga rata-rata per hari dibawah 70%, berarti kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga berada pada batas kekurangan gizi dan bukan saja di bawah rata-rata tetapi sudah mencapai kerawanan gizi.

Menurut Marsetyo dan Kartasapoetra (1995), Kadar zat makanan (gizi) pada setiap bahan makanan memang tidak sama, ada yang rendah dan ada pula yang tinggi. Setiap bahan makanan akan saling melengkapi zat makanan zat makanan/gizinya yang selalu dibutuhkan tubuh manusia guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik serta energi yang cukup guna melaksanakan kegiatannya. Zat makanan (gizi) yang diperlukan tubuh manusia ada yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (pangan nabati) dan ada pula yang berasal dari hewan (pangan hewani).

Secara garis besarnya zat-zat makanan dalam tubuh manusia berfungsi sebagai berikut :

1. Air

   Berfungsi sebagai pelarut dan menjaga stabilitas temperatur tubuh. Kebutuhan air diatur oleh beberapa kelenjar seperti hipofise, tiroid, anak ginjal dan kelenjar keringat.

2. Protein

   Diperoleh melalui tumbuh-tumbuhan (protein nabati) dan melalui hewan (protein hewani) berfungsi :

   a. membangun sel-sel yang telah rusak;
   b. membentuk zat-zat pengatur seperti enzim dan hormon;
   c. membentuk zat anti energi, dalam hal ini tiap gram protein menghasilkan sekitar 4,1 kalori.

Digital Repository Universitas Jember

3. Lemak

   Berfungsi :

   a. penghasil kalori terbesar , tiap gram lemak menghasilkan sekitar 9,3 kalori;
   b. sebagai pelarut vitamin A, D, E, K;
   c. sebagai pelindung alat-alat tubuh dan sebagai pelindung tubuh dari tempetarur rendah.

4. Karbohidrat

   Berfungsi :

   a. menyediakan energi bagi tubuh (yang merupakan fungsi utamanya);
   b. melaksanakan dan melangsungkan proses metabolisme lemak;
   c. melangsungkan aksi penghematan terhadap protein;
   d. menyediakan cadangan energi siap pakai sewaktu-waktu diperlukan
   e. mengatur gerak peristaltik usus besar.

5. Vitamin

   Dapat dikelompokkan menjadi: vitamin yang larut dalam air, meliputi vitamin B dan C dan vitamin yang larut dalam lemak/minyak, meliputi vitamin A, D, E, dan K.

6. Mineral

   Diperlukan oleh tubuh untuk :

   a. membantu proses penggumpulan darah;
   b. mempengaruhi penerimaan rangsangan pada urat dan saraf;
   c. membantu proses pengerutan otot.

Adapun komponen gizi yang dikandung dari bahan pangan beras dan jagung dapat dilihat dalam tabel 1.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 1. Komponen Gizi yang Dikandung dari Bahan Pangan Beras dan Jagung

Komponen Gizi	Beras	Jagung
Karbohidrat; %	71,8	63,6
Protein; %	8,7	9,8
Lemak kasar; %	1,5	4,9
Serat; %	2,2	2,0
Energi KJ / 100 g	1,64	1,66
Thiamine / Vit. B1; mg / 100 g	0,66	0,32
Riboflavin / Vit.B2; mg / 100 g	0,25	0,10
Niacin; mg / 100 g	1,3	1,9
Iron; mg / 100 g	9,0	3,0
Zinc; mg / 100 g	3,0	3,0

Sumber: Nurmala, 1998

2.2 Kerangka Pemikiran

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia selain sandang (pakaian) dan papan (perumahan). Terpenuhinya pangan bagi masyarakat diharapkan juga akan memenuhi kebutuhan gizinya. Upaya-upaya pemenuhan gizi masyarakat mendapat perhatian yang semakin meningkat dari pemerintah dengan membentuk instansi yang bertanggung jawab terhadap persediaan bahan makanan. Namun, kebutuhan pangan masyarakat tidak hanya beras (karbohidrat) tetapi juga bahan pangan lain seperti protein, lemak dan mineral. Kecukupan pangan bagi sebagian masyarakat memang sudah terpenuhi tetapi sebagian besar masyarakat lain masih mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pangannya terutama bagi kelompok miskin (Latief, 2002).

Makanan keluarga adalah makanan yang dihidangkan dalam suatu keluarga dari hari ke hari. Lengkap tidaknya susunan makanan keluarga tergantung pada kemampuan keluarga itu sendiri untuk menyusun makanan, kemampuan untuk mendapat bahan-bahan makanan yang diperlukan, adat istiadat, dan banyak sedikitnya pengetahuan dalam menyusun makanan. Makanan keluarga di daerah pedesaan umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan makanan keluarga yang tinggal di perkotaan. Hal ini dapat disebabkan antara lain persediaan bahan makanan di pedesaan terbatas lebih-lebih desa yang jauh dari pasar.

Digital Repository Universitas Jember

Dalam hubungannya dengan konsumsi pangan, setiap kelompok/etnis mempunyai pola tersendiri dalam memperoleh, menggunakan, menilai makanan yang akan merupakan ciri kebudayaan dari kelompok masyarakat masing-masing. Setiap masyarakat/etnis biasanya mempunyai aturan-aturan, pembatas, rasa suka, kepercayaan terhadap makanan tertentu sehingga membatasi pilihannya terhadap jenis makanan. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi konsumsi pangan kelompok masyarakat/etnis tersebut.

Konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh produksi, distribusi atau ketersediaan dan faktor lain yang mempengaruhi sistem pangan dan gizi. Konsumsi pangan secara langsung akan menentukan status gizi individu maupun keluarga. Berbagai kebijakan dan program produksi dan distribusi atau ketersediaan dan lainnya yang terkait akan berdampak pada keragaman konsumsi pangan secara tidak langsung. Pendapatan, kebutuhan makan, pengetahuan gizi dan status sosial yang berubah karena adanya beragam intervensi pemerintah pada gilirannya akan mempengaruhi konsumsi pangan. Kesemuanya itu dapat diidentifikasikan sebagai faktor-faktor yang memperngaruhi konsumsi pangan suatu masyarakat (Haryanto, 1996).

Tingkat pendapatan menentukan pola makanan yang akan dikonsumsi. Perbedaan tingkat pendapatan jelas akan menimbulkan perbedaan pola konsumsi rumah tangga. Perbedaan pola konsumsi ini tercermin dari pola pengeluaran untuk pangan dimana antara kelas miskin dan kaya dari kebiasaan dalam membelanjakan uang. Semakin tinggi pendapatan kecenderungan semakin besar pula persentase dari pendapatan yang digunakan untuk membeli pangan pokok, sayuran, lauk pauk, buah dan berbagai jenis bahan makanan lainnya. Hal ini akan berpengaruh pada situasi pola konsumsi pangan keluarga. Sebaliknya bagi rumah tangga dengan pendapatan yang relatif kecil sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan pokok yang jarang menyajikan makanan yang beranekaragam dengan gizi yang seimbang. Pada umumnya rumah tangga dengan pendapatan yang relatif kecil lebih mengutamakan makanan yang bersifat mengenyangkan perut saja dan kurang memperhatikan kebutuhan gizi dalam

Digital Repository Universitas Jember

tubuh. Hal ini dapat berakibat kekurangan gizi dalam tubuh yang akan berpengaruh pada penurunan pola konsumsi pangan keluarga.

Konsumsi pangan yang beranekaragam dalam masyarakat terutama bahan makanan pokok dapat membantu menghilangkan sifat ketergantungan masyarakat akan satu jenis bahan pangan saja seperti beras sehingga kebutuhan masyarakat akan beras yang meningkat dari tahun ke tahun dapat dikurangi. Selain itu, penganekaragaman bahan makanan juga merupakan usaha paling praktis untuk menekan harga makanan keluarga sehingga dengan biaya yang relatif lebih sedikit dapat disusun makanan yang memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Bahan pangan beras dan jagung juga memilik kandungan gizi selain karbohidrat / energi dan protein yaitu berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Beras mempunyai komposisi gizi relatif lebih baik dibandingkan pangan pokok jagung atau umbi-umbian. Namun jagung juga cukup mengandung gizi dan serat sehingga memadai untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras atau dicampurkan dengan beras. Hal tersebut diatas dapat dijadikan petunjuk bahwa antara masyarakat yang mengkonsumsi bahan pangan beras dan jagung sama-sama telah memenuhi kebutuhan gizinya sehingga berada dalam kondisi hidup sehat dan dapat melakukan pekerjaannya sebagaimana mestinya.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah memberikan dampak yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Dampak yang terasa bagi masyarakat adalah mengenai kelanjutan pemenuhan konsumsi pangan karena daya beli mereka rendah. Hal ini juga semakin diperparah dengan meningkatnya harga keperluan rumah tangga lainnya yang mendorong meningkatnya harga-harga bahan makanan (Latief, 2002).

Penduduk Desa Sumberagung sebagian besar bekerja sebagai petani atau buruh tani, schingga hasil pendapatannya tergantung dari upah yang diterima. Besar kecilnya upah yang diterima tergantung hasil bekerja, berarti bila hasil yang diperoleh banyak maka upah yang akan diterima tinggi. Sebaliknya bila tidak bekerja maka tidak akan memperoleh apapun. Dengan demikian sarana

Digital Repository Universitas Jember

pemenuhan kebutuhan penduduk khususnya kebutuhan pangan sangat tergantung dari upah yang diterima.

Setiap orang akan berusaha mementingkan lebih dahulu kebutuhan primernya seperti kebutuhan pangan. Pemenuhan konsumsi pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Konsumsi pangan dapat diperoleh dari berbagai jenis makanan pokok yang tersedia di pasar. Pada umumnya beras merupakan konsumsi makanan terbesar baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Tetapi di daerah pedesaan yang termasuk desa miskin, makanan pokok seperti jagung masih menjadi makanan utama mereka, yang kadang-kadang dicampur dengan sedikit beras. Jagung juga mampu memberikan sejumlah kalori dan protein yang dibutuhkan tubuh sebagai sumber energi. Kenyataannya masyarakat yang mengkonsumsi campuran bahan pangan beras dan jagung mampu melakukan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan gizinya walaupun tidak sebanyak kandungan gizi yang diperoleh dari mengkonsumsi beras.

Keputusan adalah membuat pilihan antara beberapa alternatif, sedangkan pengambilan keputusan merupakan proses yang terjadi sampai keputusan itu tercapai. Selanjutnya keputusan yang ada dalam keluarga merupakan pilihan yang paling baik diantara beberapa alternatif yang ada. Hal ini bisa berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam memilih alternatif meskipun masalah yang dihadapi sama (Soeladi, 1994).

Seorang ibu dalam keluarga mempunyai banyak keterlibatan di dalam perputaran kehidupan sebuah keluarga, diantaranya dalam menentukan pola konsumsi pangan keluarga. Di sini seorang ibu mempunyai kesempatan untuk memberikan yang terbaik dalam menghidangkan suatu bentuk hidangan makanan keluarga. Sebagai seorang ibu, menentukan pola konsumsi pangan bukanlah hal yang sulit sebab merupakan suatu rutinitas dalam keseharian. Dalam keluarga , pembagian kerja masih sangat nyata memegang aturan yang berhubungan dengan kewajiban bagi masing-masing anggota keluarga. Seperti seorang bapak berkewajiban mencari nafkah bagi keluarga sedangkan ibu melaksanakan

Digital Repository Universitas Jember

kewajiban sebagaimana mestinya, meskipun di lain pihak juga membantu mencari nafkah tambahan.

Pola kebiasaan makan pada masyarakat di Desa Sumberagung mempunyai karakteristik didalam pengkonsumsian jenis makanan. Hal ini disebabkan letak desa dekat dengan sawah yang merupakan tempat sumber mata pencaharian petani Desa Sumberagung sehingga pada umumnya masyarakat desa lebih banyak memanfaatkan sawah untuk ditanami berbagai jenis tanaman/sayuran sebagai bahan konsumsi pangan keluarga. Pemanfaatan tanaman/sayuran untuk konsumsi keluarga lebih dirasakan pada keluarga yang berpendapatan relatif rendah, tetapi bukan berarti tidak memperhatikan kebutuhan gizinya bahkan dapat membantu mengurangi pengeluaran konsumsi pangan. Mengkonsumsi beberapa jenis bahan pangan dari hasil tani sebagai salah satu pangan keluarga merupakan suatu kebiasaan secara turun temurun. Kondisi ini merupakan fenomena yang menunjukkan terdapat satu sisi lain dari lapisan masyarakat yang masih memanfaatkan hasil tani untuk konsumsi pangan keluarga meskipun perkembangan jaman sudah mempengaruhi perilaku konsumsi pangan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga antara lain :

1. Pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan menentukan pola makanan yang akan dikonsumsi. Perbedaan tingkat pendapatan jelas akan menimbulkan perbedaan pola konsumsi rumah tangga. Pola pengeluaran untuk pangan diantaranya kelas-kelas miskin dan kaya, dicerminkan dari kebiasaan dalam membelanjakan uang oleh golongan miskin dan kaya. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar pola persentase dari pendapatan tersebut dipergunakan untuk mengkonsumsi berbagai jenis bahan makanan.

Rumah tangga petani kecil karena pendapatannya yang relatif kecil maka sebagian besar pendapatannya dipergunakan untuk membeli makanan dan begitu juga penambahan pendapatan yang diperolehnya. Antara pendapatan dan gizi terdapat hubungan yang menguntungkan dimana peningkatan pendapatan

Digital Repository Universitas Jember

berpengaruh terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi (Berg dan Robert J. Muscat, 1987).

Keluarga di Desa Sumberagung dengan masyarakat yang bermacam tingkat pendapatan mencerminkan adanya beraneka macam menu makanan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut BPS (2001), besarnya pendapatan per kapita masyarakat di Kecamatan Sumberbaru tahun 2001 adalah Rp 2.133.943 dengan rata-rata per bulannya sebesar Rp 177.829, jika dibandingkan dengan 30 kecamatan lainnya di Kabupaten Jember tergolong dalam kategori relatif rendah. Hal ini dapat menunjukkan perubahan pendapatan yang diterima keluarga akan mempengaruhi pola konsumsi pangan keluarga yaitu perubahan dalam susunan makanan sehari-hari.

Tingkat pendapatan petani atau buruh tani dipengaruhi oleh produktivitas kerjanya. Dengan demikian tingkat pendapatan tidak terlepas dari banyak sedikitnya hasil yang diperoleh sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus disesuaikan dengan pendapatan yang diterima. Apabila masih tersisa kelebihannya biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya.

2. Tingkat pendidikan isteri

Pendidikan orang tua yang relatif tinggi akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap pemenuhani gizi keluarga. Di antara pendidikan orang tua yang paling menentukan di dalam pemenuhan gizi keluarga adalah pendidikan ibu. Hal ini disebabkan ibu terlibat langsung dalam pemenuhan konsumsi pangan keluarga. Bahkan sebagian besar keputusan dalam menentukan menu makanan keluarga berada di tangan ibu. Ibu bukan hanya terlibat dalam pemenuhan pangan dan gizi saja tetapi menyangkut pada kualitas dan kuantitas pangan keluarga (Prayitno, 1988).

Pendidikan ibu dapat dibedakan kedalam pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh ibu semasa di sekolah dan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh ibu seperti penyuluhan gizi, penataran, ketrampilan dan lain-lainnya yang dapat menambah pengetahuan ibu. Dalam kaitannya dengan pemenuhan gizi maka pendidikan formal dan pendidikan

Digital Repository Universitas Jember

non formal dapat saling melengkapi. Kadang-kadang didalam pendidikan formal, masalah pengetahuan makanan yang bergizi kurang begitu mendalam dipelajari kecuali mereka yang mengambil jurusan gizi. Karenanya penyuluhan tentang makanan yang bergizi diperlukan untuk menambah pengetahuan tentang gizi dan menambah pengetahuan bagaimana memanfaatkan segala sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan pemenuhan gizi (Suhardjo, 1986).

3. Jumlah anggota keluarga

Banyaknya anggota keluarga juga berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Sebuah keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang banyak, maka pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan lebih besar daripada keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit meskipun jumlah pendapatan yang mereka terima sama besar. Dalam pemenuhan pangan dan gizi suatu keluarga dengan anggaran yang sama, bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga sedikit lebih bebas dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi daripada mereka yang jumlah anggota keluarganya banyak (Suhardjo, 1986).

Menurut BPS (2001), rata-rata penduduk per rumah tangga di Kecamatan Sumberbaru sebanyak 4 – 5 orang, dimana angka ini menunjukkan rata-rata penduduk per rumah tangga paling tinggi di Kabupaten Jember. Jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi besarnya pengeluaran untuk konsumsi pangan dan penentuan jenis makanan yang akan disajikan dalam keluarga. Hal ini mendukung bahwa jumlah anggota keluarga terutama di Desa Sumberagung mempengaruhi kualitas dan kuantitas susunan makanan keluarga sehari-hari sebagai pola konsumsi pangan keluarga.

4. Pengeluaran pangan

Tersedianya pangan pada tingkat rumah tangga sangat tergantung pada kemampuan daya beli masyarakat dan kestabilan harga pangan. Keterjangkauan rumah tangga terhadap pangan ditentukan oleh pendapatan masyarakat. Harga komoditi pangan memegang peranan penting dalam penawaran dan permintaan komoditi pangan. Sebagai akibat adanya perubahan harga, secara langsung akan

Digital Repository Universitas Jember

mempengaruhi pendapatan yang berkaitan dengan daya beli (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 1994).

Masyarakat menghendaki harga bahan pangan di pasaran mudah dijangkau oleh besarnya pendapatan yang mereka miliki, karena bahan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh. Penentuan jenis dan jumlah pangan yang akan dikonsumsi selalu didasarkan oleh harga pangan, sehingga besarnya pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi pangan keluarga disesuaikan dengan harga bahan pangan yang berlaku.

Besarnya pengeluaran untuk pembelian bahan pangan akan mengurangi besarnya tingkat pendapatan yang diterima keluarga. Besarnya biaya pengeluaran untuk belanja bahan pangan per hari keluarga ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Semakin tinggi biaya belanja bahan pangan semakin tinggi tingkat konsumsi pangan keluarga, karena dengan semakin tinggi belanja bahan pangan ada kecenderungan pemilihan jenis bahan pangan yang dikonsumsi lebih beranekaragam.

Digital Repository Universitas Jember

Kerangka analisis hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

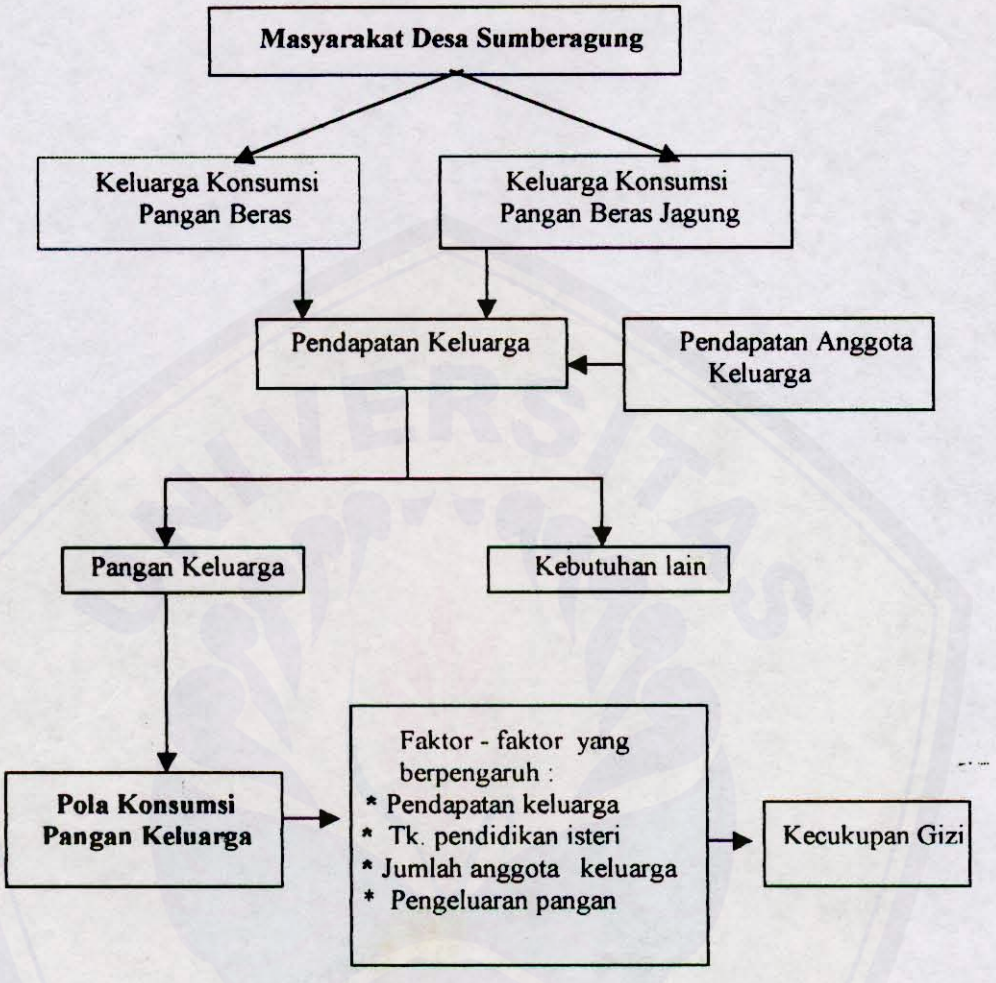

Gambar 1. Konsep Hubungan Variabel-Variabel yang Diteliti Dalam Pola Konsumsi Pangan Keluarga di Desa Sumberagung

Digital Repository Universitas Jember

2.3 Hipotesis

1. Pola konsumsi pangan keluarga dengan makanan pokok beras berbeda dengan keluarga yang makanan pokoknya beras dan jagung.
2. Tidak ada perbedaan tingkat kecukupan gizi pada keluarga yang berbeda makanan pokoknya dan sama-sama berada pada kondisi hidup sehat.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga adalah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan isteri, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran pangan.

Digital Repository Universitas Jember

Milik UPT Perpustakaan UNIVERSITAS JEMBER

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja *(Purposive Sampling Methode)* berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Sumberagung terdapat dua kelompok masyarakat yang berbeda makanan pokok yaitu Dusun Banjar Rejo Tengah dan Banjar Rejo Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode deskriptif, digunakan untuk memberikan gambarab secara sistematis, secara cermat, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, menerangkan hubungan dan menguji hipotesis untuk mendapatkan makna implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan.
2. Metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan mencari hubungan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti.
3. Metode komparatif, digunakan untuk menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena dengan membandingkannya berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Nasir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja pada responden dengan menggunakan metode *"Snowball Sampling"*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan bantuan orang yang menjadi sumber informasi. Dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun dan masyarakat Desa Sumberagung dimana peneliti

Digital Repository Universitas Jember

mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel (Subagyo, 1997).

Penggunaan metode *Snowball Sampling* dimulai dengan kelompok kecil masyarakat (rumah tangga) diminta untuk menunjukkan keluarga yang mengkonsumsi beras dan campuran beras jagung. Kemudian responden-responden tersebut diminta pula untuk menunjukkan kawan-kawannya masing-masing sampai sejumlah responden yang dikehendaki. Dalam penelitian ini kelompok masyarakat yang mengkonsumsi beras terletak di Dusun Banjarrejo Tengah dan keluarga konsumsi campuran beras jagung terletak di Dusun Banjarrejo Barat. Adapun besarnya populasi dan sampel dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran Populasi dan Sampel Dusun Banjar Rejo Tengah Dan Banjar Rejo Barat di Desa Sumberagung

Dusun	Populasi	Sampel
Banjarrejo Tengah	200	20
Banjarrejo Barat	130	20
Total	**330**	**40**

Sumber : Survey Pendahuluan, 2002

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

1. Untuk menguji hipotesis pertama mengenai pola konsumsi pangan keluarga dan hipotesis kedua mengenai angka kecukupan gizi keluarga digunakan analisis statistik dengan tabulasi hasil uji t-student sebagai berikut (Pasaribu, 1995) :

Digital Repository Universitas Jember

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{n-1}}$$

Dimana :

x_1 dan x_2 = Nilai rata-rata variabel yang diperbandingkan

S_1 dan S_2 = Standart deviasi sampel yang diperbandingkan

n_1 dan n_2 = Jumlah masing-masing sampel yang diperbandingkan

Kriteria pengambilan keputusan :

t hitung ≤ t tabel (α = 0,05), maka Ho diterima berarti tidak berbeda nyata antara pola konsumsi pangan keluarga pada setiap keluarga yang berbeda makanan pokoknya.

t hitung > t tabel (α = 0,05), maka Ho ditolak, berarti berbeda nyata antara pola konsumsi pangan keluarga pada setiap keluarga yang berbeda makanan pokoknya.

Dengan asumsi :

Jumlah dan konsumsi zat gizi yang diperoleh seseorang atau kelompok orang dan konsumsi pangannya dapat dihitung dari jumlah pangan yang dikonsumsinya dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Secara umum penilaian jumlah zat gizi tertentu yang dikonsumsi dihitung sebagai berikut :

a. Persentase angka kecukupan energi masyarakat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\%\ KGP = \frac{\text{Jumlah konsumsi energi}}{\text{2150 kalori}} \times 100\ \%$$

b. Persentase angka kecukupan protein masyarakat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\%\ KGP = \frac{\text{Jumlah konsumsi protein}}{\text{46,2 gram}} \times 100\ \%$$

Digital Repository Universitas Jember

$$\text{Kecukupan Gizi Pangan} = \frac{\%\ \text{KGP protein} + \%\ \text{KGP energi}}{2}$$

Angka kecukupan gizi dan protein yang dianjurkan atau sesuai standart yang ditetapkan berdasarkan rekomendasi dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi 1993 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Tahun 1994 menetapkan konsumsi energi 2150 kalori per orang per hari dengan tingkat ketersediaan energi sebesar 3082 kalori dan konsumsi protein 46,2 gram per orang per hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 65,75 gram.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Nilai 100% - 142,84% , kategori baik berarti telah terpenuhi kebutuhan protein dan energi sehingga berada pada kondisi hidup sehat
- Nilai 80% - 99%, kategori sedang berarti telah terpenuhi kebutuhan protein dan energi sehingga berada pada kondisi hidup sehat
- Nilai 70% - 79%, kategori kurang berarti kebutuhan protein dan energi dibawah rata-rata angka yang dianjurkan (kurang gizi) sehingga berada pada kondisi hidup tidak sehat
- Nilai < 70%, kategori defisit berarti berada pada batas kekurangan gizi dan mencapai kerawanan gizi.

2. Untuk menguji hipotesis keempat mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga digunakan uji regresi linier berganda dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000) :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \ldots\ldots + b_nx_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_n$ = parameter (koefisien regresi)

$x_1 - x_n$ = variabel independen

e = error (faktor kesalahan pengganggu)

Digital Repository Universitas Jember

Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan :

Y = Pola konsumsi pangan (%)

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

x_1 = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

x_2 = Pendidikan isteri (Th)

x_3 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

x_4 = Pengeluaran pangan (Rp/bulan)

Untuk menguji apakah keseluruhan faktor berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F\ hitung = \frac{Kuadrat\ Tengah\ Regresi}{Kuadrat\ Tengah\ Sisa}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

F hitung > F tabel ($\alpha = 0{,}05$) maka Ho ditolak, berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga.

F hitung ≤ F tabel ($\alpha = 0{,}05$) maka Ho diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga.

Apabila dalam pengujian F hitung > F tabel maka dilanjutkan dengan uji t hitung untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\ hitung = \left|\frac{b_i}{Sb_i}\right| \qquad Sbi = \sqrt{\frac{Jumlah\ Kuadrat\ Sisa\ (JKS)}{\sum Xi^2}}$$

Dimana :

bi = koefisien regresi

Sbi = Standart Deviasi

Digital Repository Universitas Jember

Kriteria pengambilan keputusan :

t hitung ≤ t tabel (α= 0,05) maka Ho diterima, berarti koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

t hitung > t tabel (α= 0,05) maka Ho ditolak, berarti koefisien regresi dari faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh variasi variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Dimana :

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKT = Jumlah Kuadrat Total

3.6 Terminologi

1. Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, dan penggantian jaringan tubuh yang rusak (Suharjo, 1986).
2. Makanan adalah suatu makanan yang terdiri dari sejumlah makanan padat dan cair yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok penduduk.
3. Makanan pokok adalah bahan pangan yang dimakan secara teratur oleh suatu kelompok penduduk dalam jumlah cukup besar untuk menyediakan bagian terbesar dari konsumsi energi total yang dihasilkan oleh makanan.
4. Energi adalah tenaga untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan
5. Konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Pratama, 1990).
6. Pola Konsumsi pangan keluarga adalah suatu bentuk komposisi makan dalam keluarga baik yang menyangkut jenis makann yang dimakan, banyaknya

Digital Repository Universitas Jember

kandungan zat gizi makanan, berapa kali makan dalam sehari serta banyaknya yang dimakan.

7. Gizi adalah Zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988).
8. Angka Kecukupan Gizi (AKG) adalah suatu taraf asupan yang dianggap dapat mencukupi kecukupan gizi semua orang yang sehat menurut berbagai keompoknya (Khumaidi, 1994).
9. Angka kecukupan gizi yang dianjurkan adalah sebagai suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi hampir semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin dan aktivitas untuk mencapai derajat kesehatan optimal (Dinas Kesehatan, 1987).
10. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima rata-rata dalam sebulan dari hasil bekerja dan dihitung dalam rupiah (Rp).
11. Pendapatan keluarga adalah pendapatan rata-rata sebulan yang diterima kepala keluarga (suami) dan pendapatan anggota keluarga lain yang dihitung dalam rupiah (Rp).
12. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang sudah bekerja atau belum bekerja yang masih tinggal satu rumah dan dihitung dalam jiwa (Jiwa).
13. Tingkat pendidikan isteri adalah lamanya isteri mendapatkan pendidikan di bangku sekolah dihitung dalam tahun (Tahun).
14. Pengeluaran pangan adalah jumlah uang atau penghasilan yang dikeluarkan untuk konsumsi bahan pangan keluarga.
15. Perhitungan zat gizi adalah perhitungan zat gizi makanan yang diperlukan tubuh yaitu zat pembangun tubuh berupa energi dan protein.
16. Responden adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Sumberagung.

Digital Repository Universitas Jember

Milik UPT Perpustakaan Universitas Jember

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Pola Konsumsi Pangan Pada Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung di Desa Sumberagung

Konsumsi pangan adalah indikator pola pangan yang baik sebagai salah satu teknik untuk menunjukkan tingkat keadaan gizi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung mempunyai keragaman dalam penentuan konsumsi pangannya. Keragaman tersebut baik dalam penentuan menu, belanja dan alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga. Besarnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pola konsumsi pangan.

Guna mengetahui kondisi pola konsumsi pangan keluarga di Desa Sumberagung digunakan pengkategorian pola konsumsi pangan menurut Departemen Kesehatan 1994 sebagai berikut :

1. Kategori baik ..... nilai ≥ 100%
2. Kategori sedang ..... nilai 80% - 99%
3. Kategori kurang ..... nilai 70% - 79%
4. Kategori defisit ..... nilai < 70%

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diketahui kondisi pola konsumsi pangan pada masing-masing keluarga. Untuk mengetahui besarnya pola konsumsi pangan pada masing-masing keluarga yang berbeda makanan pokoknya dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Jenis Bahan Pangan	Rata-rata Pola Konsumsi Pangan (%)
I. Beras	93,9555
II. Beras Jagung	90,1605

Sumber: Hasil analisis data primer

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pola konsumsi pangan keluarga konsumsi beras lebih besar daripada pola konsumsi pangan keluarga konsumsi campuran beras jagung. Pola konsumsi keluarga konsumsi beras yang

Digital Repository Universitas Jember

lebih besar disebabkan karena kandungan gizi terutama protein lebih banyak. Sumber protein yang berasal dari daging yang jarang dikonsumsi oleh keluarga konsumsi campuran beras jagung inilah yang membedakan besar kecilnya pola konsumsi kedua masyarakat tersebut meskipun responden yang mengkonsumsi daging hanya dalam kelompok kecil saja. Tetapi perbedaan ini tidak terlalu jauh yaitu 93,9555 dan 90,1605 (hanya selisih angka 3,7950) yang sama-sama berada pada kategori sedang sesuai dengan pengkategorian pola konsumsi pangan menurut Departemen Kesehatan 1994. Dengan selisih angka yang kecil dapat dikatakan bahwa pola konsumsi pangan pada kedua kelompok keluarga tersebut tidak berbeda. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan keluarga pada kedua kelompok keluarga digunakan uji statistik dengan cara membandingkan pola konsumsi pangan keluarga yang berbeda makanan pokoknya. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Beda Rata-Rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Jenis Bahan Pangan Keluarga	Rata-Rata Pola Konsumsi Pangan	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
Beras	93,9555	17,3086	0,784 ^{ns}	2,022
Beras Jagung	90,1605	13,0080		

Sumber: Hasil analisis data primer

Ket ^{ns}) Berbeda tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel 15. diatas, didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,784, nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,022 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Berarti antara pola konsumsi pangan keluarga konsumsi beras berbeda tidak nyata dengan pola konsumsi pangan keluarga konsumsi campuran beras jagung pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan yang tidak nyata pola konsumsi pangan keluarga ini dapat dilihat dalam tabel 14. Dimana nilai rata-rata pola konsumsi antara kedua kelompok keluarga tidak jauh berbeda. Perbedaan nilai yang sangat kecil dianggap relatif sama schingga dapat dikatakan pola konsumsi pangan keluarga antara kedua kelompok keluarga adalah sama. Baik keluarga konsumsi bahan pangan beras maupun campuran beras jagung hampir memiliki kesamaan

Digital Repository Universitas Jember

baik menyangkut jenis makanan yang dimakan, banyaknya kandungan zat gizi makanan, berapa kali makan dalam sehari serta banyaknya yang dimakan.

Perbedaan yang tidak nyata pada kedua pola konsumsi keluarga terlihat dari konsumsi jenis sayuran dan lauk pauk yang hampir sama. Jenis pangan yang umumnya dikonsumsi adalah jenis padi-padian (beras, jagung), umbi-umbian (ketela, singkong), pangan hewani (ikan), sayuran, pangan nabati (tahu, tempe), minyak serta gula.

Lauk pauk (pangan penunjang) yang dikonsumsi setiap hari oleh kedua keluarga tersebut meliputi ikan laut, tempe, tahu, telur, atau daging. Sayuran umumnya dikonsumsi setiap hari oleh kedua kelompok keluarga. Jenis sayuran yang dikonsumsi oleh keluarga tersebut ± 8 jenis sayuran yang sama antara lain bayam, terung, kangkung, kacang panjang, gambas, kelor,katuk dan lain-lainnya. Sedangkan buah-buahan umumnya tidak dikonsumsi setiap hari oleh kedua kelompok keluarga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi makan baik pada keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung umumnya 3 kali sehari yaitu makan pagi, siang dan sore/malam.

Dalam hal ini bagi keluarga yang tingkat pendapatannya relatif tinggi akan lebih memberikan kemungkinan konsumsi jenis pangan yang bervariasi dan lebih banyak dalam memilih, lebih baik dalam pengolahan dan lebih baik dalam penyajiannya dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Masyarakat di Desa Sumberagung pada umumnya untuk memperoleh bahan pangan yang akan dikonsumsi sehari-harinya didapatkan dari lahan usahataninya atau upah kerja yang berupa hasil sawah tanpa mengeluarkan pengorbanan untuk membeli sehingga anggaran belanja untuk bahan pangan keluarga lebih sedikit.

Dilihat dari konsumsi rata-rata baik konsumsi energi dan proteinnya masing-masing keluarga berdasarkan kecukupan pangan yang dianjurkan Departemen Kesehatan RI 1994 termasuk dalam kategori sedang yaitu 80 – 99%. Jika dilihat dari konsumsi pangan masing-masing keluarga tidak jauh berbeda yang diketahui dari jenis pangan yang dikonsumsinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam klasifikasi konsumsi pangan keluarga dengan bahan pangan beras dan jagung pada tabel 16.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 16. Pola Konsumsi Pangan Keluarga Berdasarkan Klasifikasi Jenis Bahan Pangan

No	Klasifikasi Bahan Pangan	Konsumsi Bahan Pangan Keluarga	
		Beras (%)	Beras Jagung (%)
1	Konsumsi Pangan Pokok		
	Beras	100	100
	Jagung	-	100
2	Konsumsi Pangan Penunjang		
	Ikan laut	70	70
	Tempe	95	95
	Tahu	85	80
	Telur	-	5
	Daging	15	-
3	Konsumsi Pangan Pelengkap		
	Sayuran	80	80
	Buah	20	-
4	Konsumsi Pangan Tambahan		
	Kopi / Teh	90	100
	Makanan ringan / camilan	25	5

Keterangan: Data Klasifikasi Diambil Berdasarkan Tingkat Kecenderungan Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung Selama Penelitian.

Pada tabel 16 terlihat adanya kesamaan dalam konsumsi jenis bahan pangan antara keluarga konsumsi bahan pangan beras dan beras jagung. Tetapi pada umumnya keluarga konsumsi beras memiliki persentase yang lebih tinggi konsumsi berbagai jenis bahan pangan, yang berarti konsumsi protein dan energinya lebih besar dibandingkan dengan keluarga konsumsi campuran beras jagung terutama untuk konsumsi daging sebanyak 15%, konsumsi buah sebanyak 20%, dan konsumsi makanan camilan sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan pola makan yang lebih baik pada keluarga konsumsi bahan pangan beras dibandingkan pola makan yang ada pada keluarga dengan konsumsi bahan pangan beras jagung.

Pola makan pada keluarga konsums beras jagung lebih rendah dikarenakan rata-rata pendapatan yang diperoleh relatif rendah. Dengan keterbatasan pendapatan keluarga berdampak pada tingkat kesejahteraan hidup termasuk didalamnya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Keluarga dengan pendapatan rendah konsumsi pangannya cenderung kecil sebab kurang memperhatikan

Digital Repository Universitas Jember

kuantitas dan kualitas makanan sehingga dengan konsumsi pangan yang sedikit mengakibatkan konsumsi gizinya pun cenderung sedikit.

Berdasarkan pengkategorian pola konsumsi pangan keluarga dari Departemen Kesehatan 1994 dapat diketahui persentase kategori pola konsumsi pangan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 17.

Tabel 17. Persentase Kategori Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Jenis Bahan Pangan Keluarga	Kategori			
	Baik (%)	Sedang (%)	Kurang(%)	Defisit (%)
Beras	40	40	20	-
Beras Jagung	25	45	30	-

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategori pola konsumsi pangan keluarga konsumsi beras berada pada kondisi lebih baik dibandingkan keluarga konsumsi campuran beras jagung bila dilihat dari jumlah persentase keluarga yang berada pada kategori baik, sedang dan kurang. Pada keluarga konsumsi beras kategori baik, sedang dan kurang adalah sebesar 40%, 40%, dan 20%. Persentase kategori baik dan sedang yang sama beras pada keluarga konsumsi besar menunjukkan masyarakat tersebut sudah memenuhi kecukupan gizi. Berarti sekitar 80% dari masyarakat tersebut telah terpenuhi kebutuhan protein dan energinya. Sisanya 20% berada pada ketegori kurang, yang disebabkan karena terbatasnya anggaran belanja untuk memilih jenis pangan yang lebih bervariasi dan bergizi sehingga hanya dapat memilih makanan yang lebih bersifat mengenyangkan perut saja.

Pada masyarakat konsumsi campuran beras jagung lebih didominasi pada kategori sedang sebesar 45%. Hal disebabkan karena pendapatan yang diterima relatif rendah sehingga kebutuhan akan gizi terpenuhi dalam jumlah terbatas. Persentase kategori baik hanya 25% karena masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi lebih sedikit. Pada kategori kurang sebesar 30% lebih besar dibandingkan kategori baik yang dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang berada pada kondisi hidup miskin kurang memperhatikan kualitas pangan dan lebih mengutamakan kuantitasnya saja.

Digital Repository Universitas Jember

5.2 Tingkat Kecukupan Gizi pada Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga telah memperhatikan kaidah gizi. Hal ini terlihat dari jenis pangan yang dikonsumsi selain pangan sumber karbohidrat juga pangan sumber protein, lemak, vitamin dan mineral. Ini menunjukkan bahwa pangan yang dikonsumsi telah beragam kandungan gizinya. Namun demikian belum dapat menunjukkan apakah jumlah pangan yang dikonsumsi sudah sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah gizi dan kemiskinan di suatu wilayah adalah mengukur konsumsi energi masyarkat. Menurut Suhardjo (1986), tingkat konsumsi energi dapat digunakan sebagai salah satu petunjuk perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah telah menetapkan patokan kecukupan konsumsi energi melalui Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) tahun 1993 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI 1994 untuk rata-rata penduduk Indonesia adalah 2150 Kalori per hari. Begitu pula untuk standart kecukupan konsumsi protein adalah 46,2 gram per hari.

Perhitungan nilai gizi dari makanan/bahan pangan yang telah diperoleh dari survey konsumsi memakai "Daftar Konsumsi Bahan Makanan (DKBM) dan bisa dihitung total kandungan masing-masing zat gizi sehingga dapat diketahui rata-rata konsumsi gizi orang atau keluarga. Adapun rata-rata konsumsi protein dan energi keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung dapat dilihat dalam tabel 18.

Tabel 18. Konsumsi Protein dan Energi Rata-Rata Per Orang Per Hari Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Jenis Bahan Pangan Keluarga	Rata-Rata Konsumsi			
	Protein (gr)	% KGP	Energi (Kal)	% KGP
Beras	48,15	104,21	1799,56	83,70
Beras Jagung	45,83	99,19	1744,48	81,14

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata konsumsi protein dan energi kedua kelompok masyarakat telah berada di atas 80% yaitu protein 36,96 gr dan

Digital Repository Universitas Jember

energi 1720 kalori. Berarti kebutuhan protein per harinya telah dapat dicukupi. Dengan rata-rata konsumsi protein dan energi di atas 36,96 gr dan 1720 kalori maka dapat dikatakan kedua kelompok masyarakat tersebut berada pada kondisi hidup sehat. Walaupun nilai konsumsi protein dan energi pada kedua masyarakat telah tercukupi tetapi rata-rata konsumsi protein dan energi keluarga konsumsi beras lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena keluarga konsumsi beras memiliki pendapatan yang lebih tinggi sehingga mempunyi kebebasan dalam memilih dan mengolah jenis pangan yang beragam dengan kandungan gizi yang lebih banyak. Namun pada keluarga konsumsi campuran beras jagung dalam membelanjakan pendapatannya lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan energi yang bersifat mengenyangkan dan harganya relatif murah.

Pada umumnya masyarakat Desa Sumberagung yang bekerja sebagai buruh tani lebih banyak dibandingkan sebagai petani melihat daerah tersebut merupakan daerah yang cocok untuk kegiatan pertanian. Dalam hal ini keluarga konsumsi bahan pangan beras yang tingkat pendapatannya relatif tinggi lebih memperhatikan bahan pangan yang dikonsumsi secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas merupakan jumlah dari bahan pangan yang dikonsumsi sedangkan kualitas menunjukkan adanya semua zat gizi yang perlukan tubuh dalam bahan pangan tersebut. Pada keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung kecukupan gizi pangannya sudah memenuhi kategori sedang yang berada pada kondisi hidup sehat. Berarti kecukupan gizi pada kedua kelompok keluarga tersebut sudah memenuhi anjuran kecukupan gizi tetapi kandungan gizinya belum berimbang. Jumlah protein yang dikonsumsi lebih banyak atau sama dari jumlah protein yang dianjurkan . Sebaliknya jumlah kalori yang dikonsumsi lebih sedikit dari jumlah yang dianjurkan. Konsumsi protein yang berlebih disebabkan masyarakat tersebut selalu mengkonsumsi ikan laut yang kandungan proteinnya tinggi.

Berdasarkan pengkategorian status kecukupan gizi pangan keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1994, kedua kelompok keluarga sama-sama memiliki kategori baik, sedang dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 19. Jumlah Keluarga dalam Kategori Pola Konsumsi Pangan Keluarga pada Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Jenis Bahan Pangan Keluarga	Jumlah Kategori Keluarga							
	Baik	(%)	Sedang	(%)	Kurang	(%)	Defisit	(%)
Beras	8	40	8	40	4	20	-	-
Beras Jagung	5	25	9	45	6	30	-	-

Sumber: Lampiran 3 dan 4

Tabel di atas menunjukkan jumlah kategori keluarga yang dikelompokkan menjadi baik, sedang, kurang dan defisit. Dari sejumlah keluarga dapat diklasifikasikan dalam kategori baik sebanyak 8 dan 5 keluarga, kategori sedang sebanyak 8 dan 9 keluarga, kategoei kurang sebanyak 4 dan 6 keluarga dan tidak ditemukan keluarga pada kategori defisit. Dari tebel tersebut terlihat bahwa masyarakat konsumsi beras lebih banyak berada pada posisi baik dan sedang. Ini dikarenakan jumlah konsumsi protein dan energi lebih banyak mengingkat pendapatannya lebih tinggi sehingga mempunyai kebebasan memilih dan mengolah jenis makanan yang lebih bergizi. Sedangkan pada keluarga konsumsi campuran beras jagung lebih banyak berada pada kategori sedang yang dikarenakan terbatasnya pendapatan untuk membeli pangan yang lebih bergizi sehingga untuk kebutuhan gizi dalam tubuhnya hanya terpenuhi dalam jumlah minimal.

5.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga baik keluarga konsumsi beras maupun campuran beras beras jagung adalah pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan isteri (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan pengeluaran pangan (X4). Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga digunakan analsisi regresi linier berganda. Adapun hasil analisis yang diperoleh sabagai berikut :

$$Y = 68{,}812 + 0{,}00001390\,(X1) + 1{,}062\,(X2) - 3{,}466\,(X3) + 0{,}00008926\,(X4)$$

Digital Repository Universitas Jember

Dari hasil persamaan regresi maka dilanjutkan dengan uji sidik ragam untuk mengetahui nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga. Hasil uji sidik ragam dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi dari Fungsi Pola Konsumsi Pangan Keluarga

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t- hitung	t-tabel
Pendapatan Keluarga (X1)	0,00001390	0,000	2,196*	2,022
Tk. Pendidikan Isteri (X2)	1,062	0,482	2,202*	
Jml Anggota Keluarga (X3)	-3,466	1,217	-2,849*	
Pengeluaran Pangan (X4)	0,00008926	0,000	3,592*	
Konstanta	68,812			
R^2	0,634			
F-hitung	15,139*			
F-tabel (0,05)	2,641			

Sumber : Data primer diolah tahun 2003
Ket. : (*) Berpengaruh Nyata pada taraf kepercayaan 95%

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63,4% pola konsumsi pangan keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam model yaitu pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan isteri (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan pengeluaran pangan (X4). Sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel –variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil analisis pada tabel 20 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 15,139. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,641, sehingga H0 ditolak dan menerima H1. Ini berarti bahwa variabel pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan isteri (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan pengeluaran pangan (X4) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga. Pengaruh dari masing-masing koefisien regresi terhadap pola konsumsi pangan keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapatan Keluarga (X1)

Tingkat pendapatan menentukan pola makanan yang akan dikonsumsi. Perbedaan tingkat pendapatan jelas akan menimbulkan perbedaan pola konsumsi

Digital Repository Universitas Jember

rumah tangga. Pengeluaran untuk pangan diantara kelas-kelas miskin dan kaya dicerminkan dengan kebiasaan dalam membelanjakan uang. Pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah dari pendapatan wanita dan pendapatan anggota keluarga lainnya baik pria maupun wanita yang bekerja di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian.

Variabel pendapatan (X1) dalam hasil analisis mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00001390, artinya setiap kenaikan pendapatan keluarga sebesar sepuluh ribu rupiah (Rp 10.000,00) akan meningkatkan pola konsumsi pangan keluarga sebesar 0,139% dengan asumsi faktor lain bersifat konstan. Hasil analisis uji t untuk variabel pendapatan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf kepercayaan 95% yaitu 2,196 > 2,022. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel pendapatan memberikan pengaruh nyata terhadap variabel pola konsumsi pangan keluarga dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Tetapi setiap kenaikan pendapatan sebesar sepuluh ribu rupiah hanya sedikit berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan. Hal ini dikarenakan pekerjaan responden pada umumnya bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang relatif rendah dimana hanya sedikit responden yang mempunyai kenaikan pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan pangan sehari-hari.

Pada umumnya masyarakat Desa Sumberagung yang pendapatan besar akan digunakan untuk membeli buah, sayuran, dan berbagai jenis bahan pangan lain yang lebih beragam dan bergizi. Tetapi pada rumah tangga dengan pendapatan relatif kecil maka sebagian besar pendapatan digunakan untuk membeli makanan dan begitu juga pada penambahan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang didapat akan meningkatkan daya beli dalam mengkonsumsi makanan yang akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi seseorang atau keluarga.

Di daerah pedesaan seperti Desa Sumberagung terutama dari keluarga miskin yang ada umumnya keluarga buruh tani masih mengkonsumsi makanan asal kenyang saja tanpa mengetahui kandungan gizinya. Pangan yang dikonsumsi sebagian besar kandungan gizinya tidak seimbang karena pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk keperluan pangan saja tetapi juga untuk

Digital Repository Universitas Jember

keperluan lainnnya seperti pakaian, biaya sekolah dan keperluan lainnya sehingga buruh tani tidak memperhatikan kualitas dari bahan pangan yang dikonsumsi.

2. Tingkat Pendidikan Isteri

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung 2,202, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 2,022 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan isteri memberikan pengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendidikan isteri mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,062 yang berarti bahwa penambahan 1 tahun tingkat pendidikan isteri dapat meningkatkan pola konsumsi pangan keluarga sebesar 1,062% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Tingkat pendidikan isteri yang relatif tinggi akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap pencapaian gizi keluarga. Pendidikan ibulah yang dianggap lebih dominan dalam pemenuhan gizi keluarga karena ibu adalah anggota keluarga yang banyak terlibat secara langsung dalam pengelolaan aktivitas keluarga.

Semakin tinggi pendidikan isteri maka semakin luasnya pengetahuan dan ketrampilan mengolah bahan pangan yang akan berpengaruh pada kandungan gizi. Kandungan gizi dari makanan yang telah dikonsumsi akan berpengaruh pada pola konsumsi pangan keluarga. Hal ini disebabkan isteri mempunyai peranan besar dalam proses sosialisasi anak yang berawal dari seimbangnya kondisi gizi seorang anak sehingga nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun mental.

Seorang isteri yang memiliki tingkat pendidikan rendah sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya. Oleh karena itu buruh tani wanita diharapkan dapat lebih bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya agar dapat menambah pengetahuan khususnya tentang pangan dan gizi yang dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Sumberagung. Hal ini disebabkan pendidikan formal yang tidak mungkin diperoleh lagi. Dengan demikian semakin meningkatnya pengetahuan

Digital Repository Universitas Jember

gizi akan membuat wanita semakin memperhatikan konsumsi makanan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya.

3. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga berhubungan dengan keadaan gizi seseorang karena jumlah anggota keluarga berhubungan erat dengan pengadaan pangan dalam keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin banyak jumlah makanan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,849, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 2,022 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti variabel jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga baik keluarga konsumsi beras maupun campuran beras jagung. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai koefisien regresi sebesar-3,466 yang berarti setiap penambahan satu orang anggota keluarga dapat mengakibatkan penurunan terhadap pola konsumsi pangan keluarga sebesar 3,466% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung di Desa Sumberagung adalah 4 orang dan 5 orang. Jumlah anggota ini akan mempengaruhi jumlah bahan pangan yang akan dikonsumi dan menentukan kandungan gizi yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga sendiri. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan. Di Desa Sumberagung yang jumlah anggota keluarganya banyak pengeluaran keluarga lebih banyak untuk kebutuhan pangan yang hanya bersifat mengenyangkan saja dan kurang memperhatikan kandungan gizinya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pendapatan yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

Pada kondisi tidak ada penambahan jumlah anggota keluarga komposisi makanan disesuaikan dengan kebutuhan menurut jumlah anggota keluarga, namun setelah ada penambahan anggota keluarga terjadi penambahan kebutuhan pangan dengan tingkat persediaan yang cenderung tetap. Penambahan pangan tersebut dapat mengurangi komposisi pangan sebelumnya dan disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan pangan anggota keluarga yang baru. Sehingga akan

Digital Repository Universitas Jember

berakibat pada penurunan pola konsumsi pangan keluarga karena berkurangnya konsumsi pangan baik dalam bentuk, kuantitas, kualitas dan kandungan zat gizinya.

4. Pengeluaran pangan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,592, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 2,022 sehinga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel pengeluaran pangan memberikan pengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga. Variabel pengeluaran pangan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00008926 yang berarti bahwa penambahan pengeluaran pangan sebesar sepuluh ribu rupiah akan meningkatkan pola konsumsi pangan keluarga sebesar 0,8926%

Pengaruh dari variabel pengeluaran pangan per bulan sangat nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut digunakan untuk membeli bahan pokok, sayuran, buah dan berbagai jenis bahan pangan lain adan akan berpengaruh terhadap perbaikan status gizi yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan pola konsumsi pangan keluarga.

Rata-rata pengeluaran pangan bagi keluarga konsumsi bahan pangan beras dan beras jagung per harinya adalah Rp 8.225,00 dan Rp 8.365,00. Rata-rata pengeluaran pangan pada keluarga konsumsi campuran beras jagung lebih besar dari keluarga konsumsi beras dikarenakan rata-rata jumlah anggota keluarganya lebih banyak yaitu 5 orang schingga membutuhkan banyak jenis pangan untuk konsusmi setiap harinya.

Selain beberapa faktor di atas ada faktor tertentu yang menjadi fenomena masyarakat di Desa Sumberagung dalam hal konsumsi pangan keluarga. Fenomena masyarakat Desa Sumberagung mempunyai kecenderungan mengolah jenis pangan yang mereka miliki sehingga jenis pangan apapun yang mereka miliki akan diolah untuk konsumsi pangan setiap harinya. Hal ini menunjukkan pola makan tersosialisasi sejak kecil atau karena kebiasaan terutama keluarga konsumsi campuran beras jagung.

Digital Repository Universitas Jember

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pola konsumsi pangan dan angka kecukupan gizi : studi komparatif keluarga konsumsi bahan pangan beras dan jagung dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan yang nyata pola konsumsi pangan antara keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung yaitu sebesar 93,95% dan 90,16% yang berada pada kategori sedang. Pola konsumsi pangan keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung di Desa Sumberagung dikenalkan sejak kecil (kebiasaan) dan kecenderungan mengolah jenis pangan yang dimiliki.
2. Angka kecukupan gizi rata-rata konsumsi protein dan energi per orang per hari pada keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung telah terpenuhi sehingga kedua kelompok keluarga tersebut sama-sama berada pada kondisi hidup sehat.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan pada keluarga konsumsi beras dan campuran beras jagung adalah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan isteri, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran pangan.

6.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pangan dan gizi melalui penyuluhan dengan pendekatan pada tokoh masyarakat seperti dalam kegiatan pengajian, PKK, atau kegiatan rutin lainnya di Desa Sumberagung.
2. Untuk meningkatkan gizi masyarakat yang sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Jember perlu digalakkan dan dikembangkan program kerja seperti penanaman tanaman sayuran di pekarangan rumah dan pemeliharaan ikan darat (kolam).

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Amang, B. 1996. **Kebijaksanaan Pangan Menjelang Tahun 2002**. Malang : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama.

Buckle. 1986. **Ilmu Pangan**. Terjemahan Hari Purnomo dan Adiono. Jakarta : UI-Press.

Berg, A. Dan Robert J. Muscat. 1987. **Faktor Gizi**. Jakarta : Bhratara Karya Aksara Press.

Badan Pusat Statistik. 2001. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Tahun 2001**. Jember : BPS dan Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember.

Dinas Kesehatan. 1987. **Pangan dan Perbaikan Gizi**. Jawa Timur.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.

Departemen Kesehatan. 1994. **Daftar Komposisi Bahan Makanan**. Jakarta : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI.

Haryanto, I. 1996. **Merancang Kembali Pola Pembangunan Pedesaan**. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Khumaidi, M. 1994. **Gizi Masyarakat**. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Latief, D. 2002. **"Status Gizi Masyarakat Indonesia dan Upaya Penanggulangannya"**. Dalam *Pangan*. (Januari, XI). Nomor 38. Jakarta : Bulog.

Mubyarto. 1986. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.

Marsetyo dan G. Kartasapoetra. 1995. **Ilmu Gizi**. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurmala, T. 1998. **Serealia Sumber Karbohidrat Utama**. Jakarta : Rineka Cipta

Nasir, M. 1999. **Metodologi Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia

Prayitno, H. 1988. **Petani Desa dan Kemiskinan**. Yogyakarta : BPFE.

Pratama. 1990. **Ekonomi dan Koperasi**. Klaten : PT Intan Pariwara.

Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 1994. **"Pangan dan Gizi"**. Dalam *Gizi Indonesia*. (Volume XIX). No. 1-2 1994. Jakarta.

Digital Repository Universitas Jember

Pasaribu, A. 1995. **Pengantar Statistik**. Jakarta : Pustaka Indonesia.

Prakoso, M. 2000. **Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis**. Ekstensia, Vol. 11 Februari 2000. Jakarta : Pusat Pembinaan Penyuluhan Pertanian.

Roedjito, D. 1987. **Perencanaan Gizi**. Jakarta : PT Mediyatama Sarana Perkasa.

_____. 1989. **Kajian Penelitian Gizi**. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa.

Suhardjo. 1986. **Pangan, Gizi dan Pertanian**. Jakarta : UI-Press.

Soeladi. 1994. **Hubungan Personal Resources dengan Pengambilan Keputusan**. Jember : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soetrisno, N. 1993. **Anatomi Persoalan Sistem Pangan :** Antisipasi terhadap PJPT II. Prisma No. 5 Tahun XXII. Jakarta : LP3ES.

Sediaoetama, A. 1996. **Ilmu Gizi**. Jakarta : Dian Rakyat.

Subagyo, P.J. 1997. **Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.

Saragih, B. 1998. **Redefinisi Makna Pangan**. Semai, November 1998. Bogor : IPB.

Winarno. 1993. **Pangan, Gizi, Teknologi dan Konsumen**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

_____. 1997. **Reaktualisasi Dunia Bisnis dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas, Konteks, dan Relevansinya,** dalam Seminar Bisnis Regional. Jember : Universitas Jember.

Widyastuti, E. 2000. **Prospek Tanaman Pangan dan Hortikultura.** Jakarta : Penebar Swadaya.

Wibowo, R, Ed. 2000. **Pertanian dan Pangan**. Bunga Rampai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

_____. 2000. **Pengantar Ekonometrika**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 1. Harga Bahan Pangan yang Berlaku di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Ketentuan Harga Bahan Pangan yang Dikonsumsi (Kg)

Beras	: Rp.	2.600,00
Ikan Tongkol, Pindang	: Rp.	2.500,00
Ikan Asin Kering	: Rp.	10.000,00
Telur Ayam	: Rp.	7.000,00
Minyak Goreng	: Rp.	4.800,00
Gula Pasir	: Rp.	4.000,00
Sayur Kangkung	: Rp.	300,00 / ikat
Sayur Bayam	: Rp.	200,00 / ikat
Sayur Kacang Panjang	: Rp.	500,00 / ikat
Terung	: Rp.	500,00 / ikat
Tempe	: Rp.	500,00 / potong besar
Tahu	: Rp.	500,00 / 10 biji

Keterangan : Data diambil selama dilaksanakan penelitian

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 2. Kandungan Gizi Bahan Pangan yang Dikonsumsi Ibu Rumah Tangga di Desa Sumberagung Tahun 2003

No	Bahan Pangan	Cara Memasak	Bpj (gr)	Bdd (%)	Kgij		Gij	
					Protein	Energi	Protein	Energi
1	Beras	Kukus	1000	100	2,1	178	21,00	1780,00
2	Jagung kuning giling	Kukus	250	100	8,7	361	21,75	902,50
3	Tempe	Goreng	250	100	18,3	149	45,75	372,50
4	Tahu	Goreng	200	100	7,8	68	15,60	136,00
5	Ikan asin kering	Goreng	100	70	42,0	193	29,40	135,10
6	Ikan pindang	Goreng	150	90	30,0	153	40,50	206,55
7	Telur ayam	Goreng	40	100	16,3	251	6,52	100,40
8	Ayam	Goreng	1000	58	18,2	302	105,56	1751,60
9	Bayam	Sayur	100	100	1,2	23	1,20	23,00
10	Terong	Kukus	250	100	1,8	23	4,50	57,50
11	Kangkung	Tumis	150	100	1,8	52	2,70	78,00
12	Kacang panjang	Sayur	300	100	2,3	30	6,90	90,00
13	Taoge kacang hijau	Sayur	250	100	2,9	23	7,25	57,50
14	Gambas	Sayur	250	100	0,3	13	0,75	32,50
15	Kelor	Sayur	100	100	6,1	61	6,10	61,00
16	Sop	Sayur	400	100	5,3	87	21,20	348,00
17	Mie goreng	*	84	100	1,9	117	1,60	98,28
18	Enceng gondok	Sayur	100	70	1,0	18	0,70	12,60
19	Pepaya muda	Sayur	300	75	2,1	26	4,73	58,50
20	Pisang	*	150	70	1,2	120	1,26	126,00
21	Jeruk	*	100	72	0,9	45	0,65	32,40
22	Kopi	**	20	100	17,4	352	3,48	70,40
23	Teh	**	20	100	19,5	132	3,90	26,40
24	Gula pasir	*	1000	100	0,0	364	0,00	3640,00
25	Minyak goreng	*	1000	100	1,0	870	10,00	8700,00
26	Krupuk	*	100	100	0,5	350	0,50	350,00

Keterangan :

* = tanpa diolah

** = minuman

BPj = berat pangan

Bdd = Berat yang dapat dimakan

Kgij = Kandungan gizi dalam pangan yang ditetapkan

Gij = Kandungan gizi dalam pangan yang dikonsumsi

Lampiran 3. Angka Kecukupan Protein dan Energi Ibu Rumah Tangga Konsumsi Beras di Desa Sumberagung Tahun 2003

No Responden	Konsumsi protein per hari (gr)	Kecukupan protein per hari (gr)	% KGP	Konsumsi Energi per hari (Kal)	Kecukupan energi per hari (Kal)	% KGP	Kecukupan gizi dan pangan	Kategori	Kondisi hidup
1 Tukinah	45,79	46,2	99,11	1926,00	2150	89,58	94,34	S	sehat
2 Winarsih	52,77	46,2	114,22	2427,45	2150	112,90	113,56	B	sehat
3 Painten	53,10	46,2	114,94	1969,22	2150	91,59	103,26	B	sehat
4 Anik S.	37,31	46,2	80,76	1703,22	2150	79,25	80,45	S	sehat
5 Tukiyem	44,23	46,2	95,73	1135,76	2150	52,83	74,28	K	tidak
6 Muarofah	42,65	46,2	92,32	1517,53	2150	70,58	81,45	S	sehat
7 Isminah	66,79	46,2	144,57	1990,00	2150	92,56	118,56	B	sehat
8 Misinem	33,09	46,2	71,62	1491,68	2150	69,38	70,50	K	tidak
9 Wagini	47,66	46,2	103,16	1739,13	2150	80,89	92,02	S	sehat
10 Towiyah	39,60	46,2	85,71	1638,48	2150	76,21	80,98	S	sehat
11 Suwati	36,56	46,2	79,13	1875,82	2150	87,25	83,19	S	sehat
12 Damini	32,45	46,2	70,24	1538,31	2150	71,55	70,89	K	tidak
13 Katiyem	53,34	46,2	115,45	2224,41	2150	103,46	109,45	B	sehat
14 Wakini	60,00	46,2	129,87	2310,00	2150	107,44	118,65	B	sehat
15 Kamdah	44,73	46,2	96,82	1671,65	2150	77,75	87,28	S	sehat
16 Nasrokah	46,28	46,2	100,17	2213,31	2150	102,94	101,55	B	sehat
17 Saropah	73,81	46,2	159,76	1942,68	2150	90,36	125,06	B	sehat
18 Nanis	63,83	46,2	138,16	1549,70	2150	72,08	105,12	B	sehat
19 Ruminem	37,22	46,2	80,56	1389,40	2150	64,62	72,59	K	tidak
20 Muslikah	51,74	46,2	111,99	1737,40	2150	80,81	96,40	S	sehat
Rata-rata	**48,15**	**46,2**	**104,21**	**1799,56**	**2150**	**83,70**	**93,98**	**S**	**Sehat**

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 4. Angka Kecukupan Protein dan Energi Ibu Rumah Tangga Konsumsi Campuran Beras Jagung di Desa Sumberagung Tahun 2003

No	Responden	Konsumsi protein per hari (gr)	Kecukupan protein per hari (gr)	% KGP	Konsumsi Energi per hari (Kal)	Kecukupan energi per hari (Kal)	% KGP	Kecukupan gizi dan pangan	Kategori	Kondisi hidup
1	Sri Wahyuti	33,15	46,2	71,75	1791,48	2150	83,32	77,53	K	tidak
2	Sumi	43,36	46,2	93,85	1607,72	2150	74,78	84,31	S	sehat
3	Ponirah	46,40	46,2	100,43	2390,33	2150	111,18	105,80	B	sehat
4	Misiyah	38,08	46,2	82,42	1508,3	2150	70,15	76,28	K	tidak
5	Siti Asinah	39,52	46,2	85,54	1709,56	2150	79,51	82,52	S	sehat
6	Karminah	53,50	46,2	115,80	2077,66	2150	96,63	106,21	B	sehat
7	Umi Roikah	37,25	46,2	80,63	1594,94	2150	74,18	77,40	K	tidak
8	Anik Suwarti	53,11	46,2	114,96	2175,97	2150	101,21	108,08	B	sehat
9	Kliwon	54,95	46,2	118,94	1708,27	2150	79,45	99,19	S	sehat
10	Seneri	50,00	46,2	108,22	1745,80	2150	81,20	94,71	S	sehat
11	Sumarti	56,24	46,2	121,73	2175,96	2150	101,21	111,47	B	sehat
12	Sukat	39,22	46,2	84,89	1618,50	2150	75,28	80,08	S	sehat
13	Kitri	49,37	46,2	106,86	1571,10	2150	73,07	89,96	S	sehat
14	Nurjanah	46,86	46,2	101,43	1619,20	2150	75,31	88,37	S	sehat
15	Sarip	34,63	46,2	74,96	1565,70	2150	72,82	73,89	K	tidak
16	Jaminem	52,46	46,2	113,55	1722,20	2150	80,10	96,82	S	sehat
17	Muslimah	38,59	46,2	83,53	1393,73	2150	64,82	74,17	K	tidak
18	Wonten	34,67	46,2	75,04	1570,60	2150	73,05	74,04	K	tidak
19	Jeminah	54,32	46,2	117,57	2049,00	2150	95,30	106,43	B	sehat
20	Kamidah	60,86	46,2	131,73	1293,60	2150	60,17	95,95	S	sehat
	Rata-rata	**45,83**	**46,2**	**99,19**	**1744,48**	**2150**	**81,14**	**90,16**	**S**	**Sehat**

Digital Repository Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 3 & 4.

$$\text{Kons. Prot./ enrg Gij} = \frac{\text{Berat Pangan (Bp)}}{100} \times \frac{\text{Berat Pgn yg dpt dimakan (Bdd)}}{100} \times 100\%$$

$$\%\,\text{KGP} = \frac{\text{Konsumsi Protein/energi per hari}}{\text{Kecukupan protein/energi per hari}} \times 100\,\%$$

$$\text{Kecukupan Gizi Pangan} = \frac{\%\,\text{KGP Protein} + \%\,\text{KGP Energi}}{2}$$

Kriteria konsumsi gizi dan pangan (Departemen Kesehatan, 1994)

1. Baik = nilai ≥ 100 %
2. Sedang = nilai 80% - 99%
3. Kurang = nilai 70% - 79%
4. Defisit = nilai < 70%

Lampiran 5. Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras Rata-Rata Per Hari di Desa Sumberagung Tahun 2003

No Responden	Beras		Ikan		Tempe		Tahu		Daging		Telur		Sayur		Minyak goreng	
	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp
1 Tukinah	1000	2.600			400	1000	500	1000					600	2000	250	1200
2 Winarsih	750	2.100	300	1200	200	500	250	500					500	1300	250	1000
3 Painten	1500	3450	200	1000	200	500							500	1000	250	1000
4 Anik S.	1500	2500	200	1500	250	1000	200	500					600	2000	150	500
5 Tukiyem	1000	2500			200	500									75	250
6 Muarofah	1000	2500			200	500	250	500							150	500
7 Isminah	1000	2700	600	750			250	500	250	2000					250	1000
8 Misinem	750	1900			200	500	250	500							125	600
9 Wagini	750	2100	300	1500	200	500	250	500					300	1500	200	500
10 Towiyah	500	1250	300	500	200	500	250	500					400	750	200	500
11 Suwati	1500	3750			200	500	100	250					750	800	200	500
12 Damini	500	1250			200	500	250	500					300	1000	200	500
13 Katiyem	750	1900	250	750	200	500	250	500					400	800		500
14 Wakini	1500	3750	500	750	200	500	250	500					300	750	250	750
15 Kamdah	1500	3750	500	1500	200	500	250	500					300	1500	300	1000
16 Nasrokah	1000	2700	500	1500	200	500	250	500	500	2500			750	1500	250	750
17 Saropah	500	1450	300	750	200	500			250	1250			500	1000	250	1200
18 Nanis	1000	2500	250	750	200	500	250	500					750	1000	200	500
19 Ruminem	750	1900	250	1000	200	500	100	250					300	750	200	500
20 Muslikah	1000	2500	100	500	200	500	100	250					300	750	200	500

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 5.

No	Responden	Bumbu		Gula Pasir		Teh / Kopi		Krupuk		Buah		Jajan		Total
		Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	
1	Tukinah	500	500	200	1000	50	200	250	500					10000
2	Winarsih	200	500	250	1000	100	400			1000	2500	250	1000	11000
3	Painten	250	500	250	1000	200	550							9000
4	Anik S.	250	500	150	500	100	500	200	500					10000
5	Tukiyem	100	250											3500
6	Muarofah	100	300	200	500	50	250							5000
7	Isminah	300	300	250	1000	100	400			750	1500	250	1000	11000
8	Misinem	150	500											4000
9	Wagini	300	500	250	1000	100	400	200	500			100	1000	10000
10	Towiyah	100	300	150	500	50	200							5000
11	Suwati	150	300	250	1000	100	400							7500
12	Damini	200	500	100	500	100	250							5000
13	Katiyem	300	500	150	500	40	250							6000
14	Wakini	350	500	150	500	100	500	200	500					9000
15	Kamdah	200	500	150	500	40	250							10000
16	Nasrokah	300	500	250	1000	200	500	200	500	500	1500	250	1000	15000
17	Saropah	300	500	250	1100	40	250	200	500	1000	2000	250	1500	12000
18	Nanis	200	300	200	700	40	250							7500
19	Ruminem	150	300	150	600	50	200	200	500					6500
20	Muslikah	100	300	300	1200	100	500	200	500					7500
	Rata-rata													**8225**

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 6. Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Campuran Beras Jagung Rata-Rata Per Hari di Desa Sumberagung Tahun 2003

No	Responden	Beras		Jagung		Ikan		Tempe		Tahu		Daging		Telur		Sayur	
		Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp
1	Sri Wahyuti	1000	2.500	250	250					500	1000					300	750
2	Sumi	1000	2.700	500	500	100	750	200	500							300	750
3	Ponirah	750	1950	500	500	200	750	200	500							300	1000
4	Misiyah	1000	2500	500	500			200	500								
5	Siti Asinah	1500	4000	250	500	300	1500	200	500	250	500					500	1000
6	Karminah	1250	3250	250	250			400	1000	500	1000					500	1500
7	Umi Roikah	1500	3900	250	250			200	500	250	500					250	750
8	Anik Suwati	1250	3250	500	500	100	750	200	500	250	500			250	2000	300	1000
9	Kliwon	1500	3900	500	500	250	1000	200	500	250	500					300	1500
10	Seneri	1500	4000	500	500	300	1500	200	500	250	500					500	1500
11	Sumarti	1500	4000	250	250	300	1500	400	1000	500	1000					600	2000
12	Sukat	1500	3750	500	500	150	750	200	500	250	500						
13	Kitri	750	1950	250	250			200	500	250	500					250	750
14	Nurjanah	1250	3250	500	500	200	750	200	500	250	500						
15	S arip	1500	3900	500	500	300	1000	200	500	250	500					300	1000
16	Jaminem	1500	3750	500	500	100	500	200	500	250	500					300	1000
17	Muslikah	500	1250	500	500	200	750	200	500	250	500					400	1000
18	Wonten	1000	2500	500	500			200	500	250	500					200	750
19	Jeminah	1500	3700	500	500	100	500	200	500								
20	Kamidah	500	1250	500	500	100	500	200	500	250	500					300	750

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 6.

No	Responden	Minyak goreng		Bumbu		Gula Pasir		Teh / Kopi		Krupuk		Buah		Jajan		Total
		Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	Gram	Rp	
1	Sri Wahyuti	150	500	100	300	50	200	50	250							6000
2	Sumi	150	500	100	300	250	1000	100	500	200	500					8000
3	Ponirah	200	1000	150	500	150	500	40	300							7000
4	Misiyah	100	500	100	300	150	500	40	200							5000
5	Siti Asinah	150	500	200	300	150	500	20	200	200	500					10000
6	Karminah	150	700	200	500	250	1000	40	300	200	500					10000
7	Umi Roikah	150	500	100	300	150	500	50	300							8000
8	Anik Suwati	100	500	150	300	150	500	40	200	200	500					8000
9	Kliwon	200	700	150	500	150	500	80	400							10000
10	Seneri	200	800	200	500	250	1000	200	500	200	500			250	1500	13300
11	Sumarti	100	500	200	500	250	1000	200	500	200	500					15000
12	Sukat	150	500	100	300	150	500	40	200							7500
13	Kitri	100	500	100	300	150	500	20	250	200	500					6000
14	Nurjanah	200	800	200	500	150	500	40	200	200	500					8000
15	sarip	200	800	200	500	150	500	40	300	200	500					10000
16	Jaminem	200	1000	200	500	150	500	40	250							9000
17	Muslikah	150	500	100	300	150	500	40	200							6000
18	Wonten	150	500	100	300	200	750	40	200	200	500					7000
19	Jeminah	150	500	200	500	150	500	50	300	200	500					7500
20	Kamidah	150	500	100	300	150	500	20	200	200	500					6000
	Rata-rata															**8365**

Digital Repository Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 7. Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

No	Klasifikasi Bahan Pangan	Konsumsi Bahan Pangan Keluarga	
		Beras (%)	Beras Jagung (%)
1	Konsumsi Pangan Pokok		
	Beras	100	100
	Jagung	-	100
2	Konsumsi Pangan Penunjang		
	Ikan laut	70	70
	Tempe	95	95
	Tahu	85	85
	Telur	-	5
	Daging	15	-
3	Konsumsi Pangan Pelengkap		
	Sayuran	80	80
	Buah	20	-
4	Konsumsi Pangan Tambahan		
	Kopi / Teh	90	100
	Makanan Ringan / Camilan	25	5

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 8. Pendapatan Keluarga-Konsumsi Beras di Desa Sumberagung Rata-Rata Per Bulan Tahun 2003

No	Responden	Pendapatan ibu rumah tangga	Pendapatan suami & anggota keluarga lain	Total pendapatan keluarga
1	Tukinah	300.000	200.000	500.000
2	Winarsih	750.000	125.000	875.000
3	Painten	150.000	18.600	336.000
4	Ani Susilowati	150.000	150.000	300.000
5	Tukiyem	150.000	150.000	300.000
6	Muarofah	150.000	75.000	225.000
7	Isminah	550.000	750.000	1.300.000
8	Misinem	100.000	75.000	175.000
9	Wagini	450.000	360.000	810.000
10	Towiyah	300.000	150.000	450.000
11	Suwati	60.000	240.000	300.000
12	Damini	50.000	150.000	200.000
13	Katiyem	400.000	200.000	600.000
14	Wakini	900.000	300.000	1.200.000
15	Kamdah	212.500	815.000	1.027.500
16	Nasrokah	695.000	300.000	995.000
17	Saropah	1.500.000	-	1.500.000
18	Nanis	180.000	505.000	685.000
19	Ruminem	180.000	200.000	380.000
20	Muslikah	210.000	300.000	510.000
	Rata-Rata			**633.425**

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 9. Pendapatan Keluarga Konsumsi Campuran Beras Jagung Di Desa Sumberagung Rata-Rata Per Bulan Tahun 2003

No	Responden	Pendapatan Ibu Rumah Tangga	Pendapatan Suami & Anggota Keluarga Lain	Total Pendapatan Keluarga
1	Sri Wahyuti	50.000	150.000	200.000
2	Sumi	150.000	330.000	480.000
3	Ponirah	225.000	-	225.000
4	Misiyah	150.000	230.000	380.000
5	Siti Asinah	180.000	270.000	450.000
6	Karminah	173.000	217.000	390.000
7	Umi Roikah	200.000	250000	450.000
8	Anik Suwarti	210000	190.000	400.000
9	Kliwon	150.000	200.000	350.000
10	Seneri	180.000	320.000	500.000
11	Sumarti	875.000	120.000	995.000
12	Sukat	400.000	600.000	1.000.000
13	Kitri	225.000	375.000	600.000
14	Nurjanah	100.000	500.000	600.000
15	Sarip	180.000	275.000	455.000
16	Jaminem	210.000	625.000	835.000
17	Muslimah	210.000	225.000	435.000
18	Wonten	180.000	275.000	455.000
19	Jeminah	250.000	200.000	450.000
20	Kamidah	180.000	230.000	410.000
	Rata-Rata			**503.000**

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 10. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Keluarga di Desa Sumberagung

No	Responden	Konsumsi Pangan	Total Pendapatan Keluarga	Pendidikan Istri	Jumlah Anggota Keluarga	Pengeluaran Pangan
1	Tukinah	94,34	500.000	2	4	300000
2	Winarsih	113,56	875.000	12	4	350000
3	Painten	103,26	336.000	5	6	300000
4	Anik S.	80,45	300.000	6	5	300000
5	Tukiyem	74,28	300.000	6	5	100000
6	Muarofah	81,45	225.000	2	2	150000
7	Isminah	118,56	1.300.000	10	4	360000
8	Misinem	70,50	175.000	3	2	120000
9	Wagini	92,02	810.000	9	4	300000
10	Towiyah	80,98	450.000	3	3	150000
11	Suwati	83,19	300.000	6	4	240000
12	Damini	70,89	200.000	3	3	150000
13	Katiyem	109,45	600.000	6	2	210000
14	Wakini	118,65	1.200.000	10	4	300000
15	Kamdah	87,28	1.027.500	8	5	240000
16	Nasrokah	101,55	995.000	6	5	450000
17	Saropah	125,06	1.500.000	9	3	390000
18	Nanis	105,12	685.000	9	5	240000
19	Ruminem	72,59	380.000	1	4	210000
20	Muslikah	96,40	510.000	9	3	240000
21	Sri Wahyuti	77,53	200.000	12	4	180000
22	Sumi	84,31	480.000	1	4	240000
23	Ponirah	105,8	225.000	9	2	210000
24	Misiyah	76,28	380.000	2	4	150000
25	Siti Asinah	82,52	450.000	6	5	300000
26	Karminah	106,21	390.000	12	3	300000
27	Umi Roikah	77,40	450.000	12	4	240000
28	Anik Suwati	108,08	400.000	5	6	240000
29	Kliwon	99,19	350.000	3	5	300000
30	Seneri	94,71	500.000	9	4	400000
31	Sumarti	111,47	995.000	6	5	450000
32	Sukat	80,08	1.000.000	12	6	225000
33	Kitri	89,96	600.000	5	2	180000
34	Nurjanah	88,37	600.000	6	6	240000
35	sarip	73,89	455.000	2	8	300000
36	Jaminem	96,82	835.000	3	6	270000
37	Muslikah	74,17	435.000	9	3	180000
38	Wonten	74,04	455.000	9	4	210000
39	Jeminah	106,43	450.000	12	5	225000
40	Kamidah	95,95	410.000	6	2	180000

Digital Repository Universitas Jember

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Konsumsi	92,0580	15,2342	40
Pendapatan Keluarga	568200,00	322607,58	40
Pendidikan Istri	6,65	3,47	40
Jumlah Anggota Keluarga	4,13	1,38	40
Pengeluaran Pangan	253000,00	83848,15	40

Correlations

		Pola Konsumsi	Pendapatan Keluarga	Pendidikan Istri	Jumlah Anggota Keluarga	Pengeluaran Pangan
Pearson Correlation	Pola Konsumsi	1,000	,625	,470	-,104	,618
	Pendapatan Keluarga	,625	1,000	,342	,168	,612
	Pendidikan Istri	,470	,342	1,000	-,044	,232
	Jumlah Anggota Keluarga	-,104	,168	-,044	1,000	,350
	Pengeluaran Pangan	,618	,612	,232	,350	1,000
Sig. (1-tailed)	Pola Konsumsi	.	,000	,001	,262	,000
	Pendapatan Keluarga	,000	.	,015	,150	,000
	Pendidikan Istri	,001	,015	.	,393	,075
	Jumlah Anggota Keluarga	,262	,150	,393	.	,013
	Pengeluaran Pangan	,000	,000	,075	,013	.
N	Pola Konsumsi	40	40	40	40	40
	Pendapatan Keluarga	40	40	40	40	40
	Pendidikan Istri	40	40	40	40	40
	Jumlah Anggota Keluarga	40	40	40	40	40
	Pengeluaran Pangan	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengeluaran Pangan, Pendidikan Istri, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Digital Repository Universitas Jember

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,796[a]	,634	,592	9,7325	,634	15,139	4	35	,000	2,215

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pangan, Pendidikan Istri, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5735,904	4	1433,976	15,139	,000[a]
	Residual	3315,230	35	94,721		
	Total	9051,134	39			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pangan, Pendidikan Istri, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68,812	6,403		10,746	,000					
	Pendapatan Keluarga	1,390E-05	,000	,294	2,196	,035	,625	,348	,225	,582	1,717
	Pendidikan Istri	1,062	,482	,242	2,202	,034	,470	,349	,225	,868	1,152
	Jumlah Anggota Keluarga	-3,466	1,217	-,314	-2,849	,007	-,104	-,434	-,291	,860	1,162
	Pengeluaran Pangan	8,926E-05	,000	,491	3,592	,001	,618	,519	,367	,560	1,787

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Coefficient Correlations[a]

Model			Pengeluaran Pangan	Pendidikan Istri	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Keluarga
1	Correlations	Pengeluaran Pangan	1,000	-,069	-,322	-,561
		Pendidikan Istri	-,069	1,000	,126	-,254
		Jumlah Anggota Keluarga	-,322	,126	1,000	,028
		Pendapatan Keluarga	-,561	-,254	,028	1,000
	Covariances	Pengeluaran Pangan	6,174E-10	-8,292E-07	-9,747E-06	-8,820E-11
		Pendidikan Istri	-8,292E-07	,233	7,387E-02	-7,763E-07
		Jumlah Anggota Keluarga	-9,747E-06	7,387E-02	1,480	2,154E-07
		Pendapatan Keluarga	-8,820E-11	-7,763E-07	2,154E-07	4,007E-11

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Digital Repository Universitas Jember

Charts

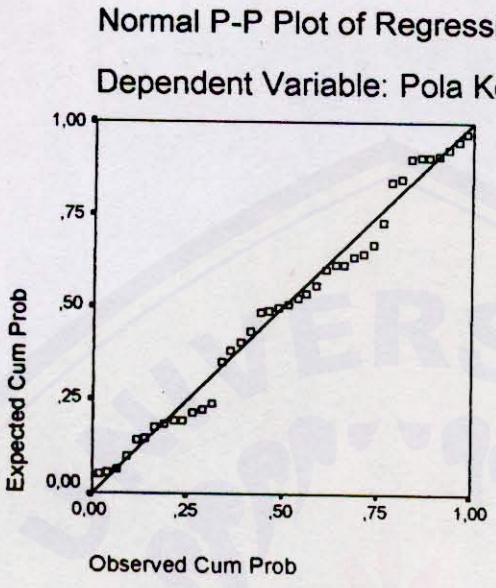

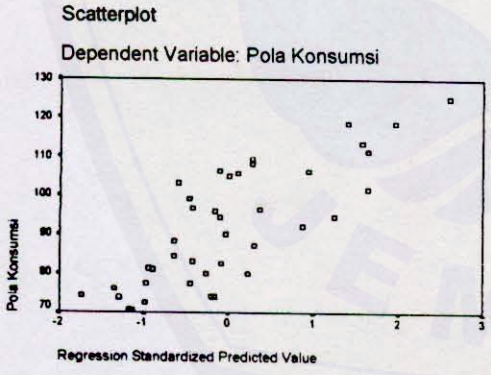

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 11. Uji – t Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Konsumsi Beras dan Campuran Beras Jagung

Group Statistics

	Jenis Bahan Pangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pola Konsumsi	Beras	20	93,9555	17,3086	3,8703
	Beras Jagung	20	90,1605	13,0080	2,9087

Independent Samples Test

			Pola Konsumsi	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		2,033	
	Sig.		,162	
t-test for Equality of Means	t		,784	,784
	df		38	35,272
	Sig. (2-tailed)		,438	,438
	Mean Difference		3,7950	3,7950
	Std. Error Difference		4,8415	4,8415
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6,0060	-6,0310
		Upper	13,5960	13,6210

PETA DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER

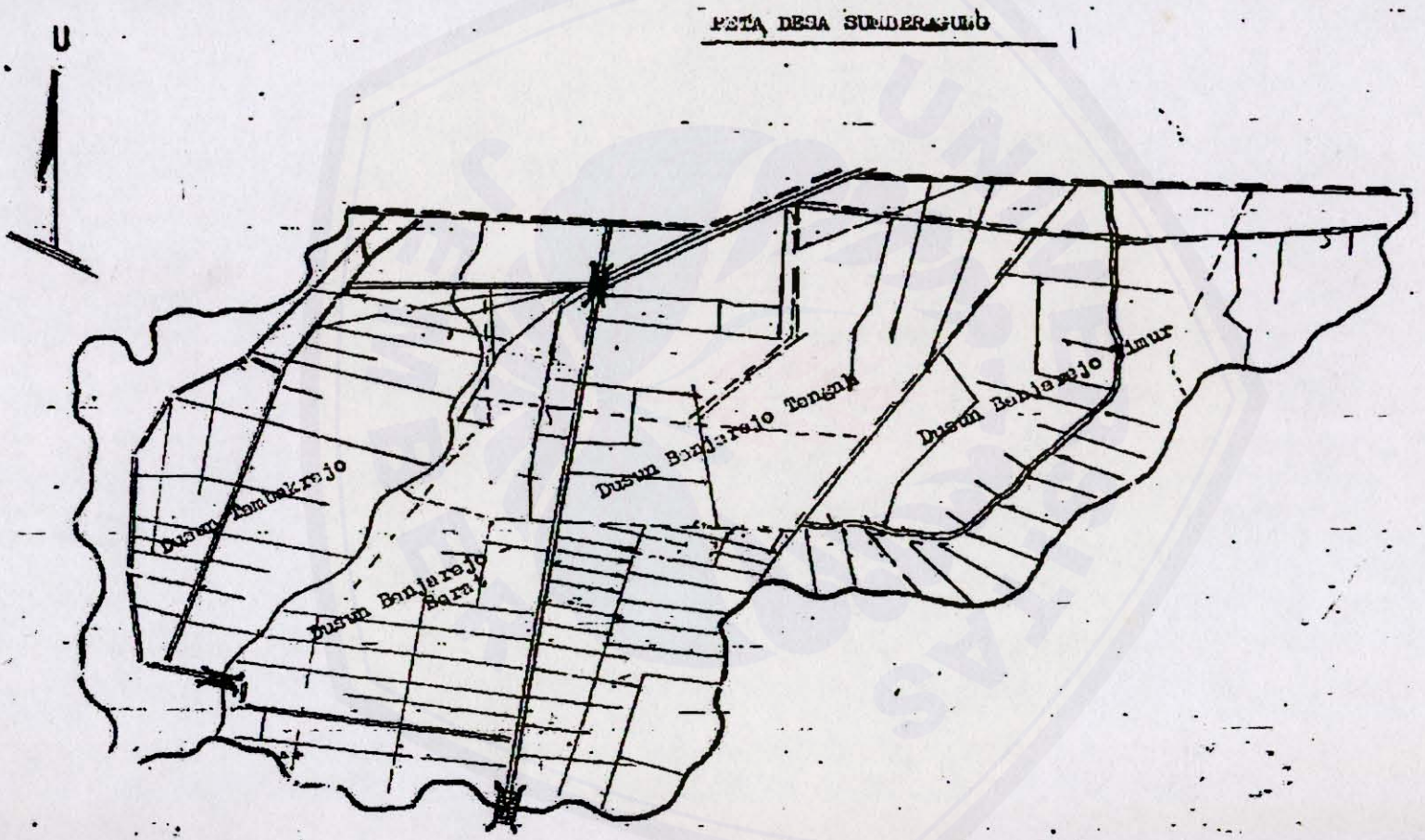

Digital Repository Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

QUESTIONER

Judul Penelitian	**: Pola Konsumsi Pangan dan Angka Kecukupan Gizi : Studi Komparatif Keluarga Konsumsi Bahan Pangan Beras dan Jagung**
Lokasi Penelitian	**: Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember**

PEWAWANCARA

Nama	: **Naningsih**
NIM	: 981510201133
Hari / Tanggal	:
Waktu	:
No. Responden	:

IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:
Umur	:
Pekerjaan Utama	:
Jumlah anggota keluarga	:
Alamat	:

Digital Repository Universitas Jember

I. KEGIATAN / PEKERJAAN

1. Dalam seminggu berapa kali Saudara bekerja ?
   a. setiap hari
   b. 2 hari sekali
   c. .....
2. Waktu bekerja :

Waktu bekerja	Pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan	Pekerjaan rumahtangga
Mulai	Pukul :	Pukul :
Lama	..... jam	

3. Apakah hasil bekerja dapat mencukupi kebutuhan keluarga ?
   a. ya
   b. tidak , alasan : .....
4. Berapa rata-rata hasil per harinya ?
   .....
5.

Jenis Usaha	Status dalam Bekerja		
	Pemilik	Pekerja/Buruh	Penyewa/Penggarap
Pertanian Agroindustri Berdagang			

Keterangan : Menggunakan Chek List (☑)

Digital Repository Universitas Jember

6. Bila berusahatani :

Tanaman yang diusahakan	Hasil (Kg)	Pendapatan (Rp)
Padi Jagung Kedelai Sayuran		

- Apa tindakan Saudara dalam menangani hasil usahatani ?
  a. hasil langsung dijual
  b. hasil dikonsumsi sendiri
  c. hasil diolah untuk kegiatan industri
  d. .....
- Jika jawaban a, kepada siapa hasil tersebut dijual ?
  a. tengkulak / pedagang
  b. langsung ke konsumen
  c. KUD
  d. .....

7. Selain pekerjaan utama, apa ada pekerjaan lain yang dapat mendatangkan pendapatan ?
   a. ya b. Tidak
8. Bila ya, apa pekerjaan yang Saudara lakukan ?
   .....
9. Berapa hasil / pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut ?
   .....

Digital Repository Universitas Jember

II. KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA

10. Apakah Saudara penduduk asli Desa Sumberagung ?

    a. Ya b. Tidak

    • Jika jawaban b, darimana asal Saudara ?

    .....

11. Sudah berapa lama Saudara sekeluarga tinggal di Desa Sumberagung ?

    .....

12. Dialokasikan untuk apa saja pendapatan yang saudara terima ?

    .....

    .....

13. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan setiap hari ?

    .....

14. Apakah dari pendapatan yang diterima dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga ?

    .....

15. Kegiatan sosial apa yang bapak dan ibu ikuti di Desa Sumberagung ?

    a. Pengajian c. PKK

    b. Arisan d. .....

16. Jika ibu mengikuti kegiatan PKK, apakah dalam PKK ada kegiatan yang berkaitan dengan gizi keluarga ?

    .....

    • Jika ya, kegiatannya dalam bentuk apa ?

    .....

III. PENENTUAN POLA KONSUMSI PANGAN KELUARGA

17.

Konsumsi Pangan Keluarga	Pengambilan Keputusan		
	Suami	Istri	Suami dan Istri
a. Penentuan menu			
b. Penentuan belanja			
c. Penentuan alokasi pendapatan			

Keterangan : Menggunakan chek list (☑)

Digital Repository Universitas Jember

18. Berapa kali makan dalam sehari ?
    a. 1 kali sehari c. 3 kali sehari
    b. 2 kali sehari d. .....
19. Lauk pauk apa saja yang disajikan dalam hidangan makan ?
    .....
20. Apakah setiap hari selalu mengkonsumsi sayuran ?
    a. ya b. Tidak
21. Sayuran apa yang mudah diperoleh dan selalu dikonsumsi ?
    .....
22. Darimana Saudara mendapat sayuran ?
    .....
23. Apakah setiap hari selalu mengkonsumsi ikan ?
    a. ya b. tidak
    - Jika ya, ikan jenis apa yang dikonsumsi ?
    .....
24. Apakah Saudara mengkonsumsi buah ?
    a. ya b. tidak
    - Buah apa yang selalu dikonsumsi ?
    .....
25. Darimana asal air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ?
    a. PDAM c. sumber
    b. Sumur d. .....
26. Selain mengkonsumsi air putih, minuman lain apa yang dikonsumsi setiap harinya ?
    .....
    - Berapa kali minum dalam sehari ?
    .....
27. Apakah setiap hari mengkonsumsi makanan ringan / camilan ?
    .....
    - Jika ya, makanan ringan apa yang dikonsumsi ?
    .....

Digital Repository Universitas Jember

IV. PENENTUAN ANGKA KECUKUPAN GIZI KELUARGA

28. Konsumsi makanan dalam satu hari (24 jam) yang lalu.

Waktu Makan	Masakan / Makanan	Ukuran	Jenis Bahan Pangan	Cara Memasak	Berat (gram)
Makan Pagi (Jumlah yang makan : ..... orang					
Makan Siang (Jumlah yang makan : ..... orang					
Makan Sore/Malam (Jumlah yang makan : ..... orang					

Keterangan : Pengukuran konsumsi gizi memakai metode "Recall" dengan menanyakan semua makanan yang telah dikonsumsi responden dengan waktu 1 – 3 hari.

Digital Repository Universitas Jember

V. FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI PANGAN KELUARGA

5.1 Pendapatan

29. Berapa rata-rata pendapatan yang Saudara peroleh per minggu ?

Minggu ke -	Jumlah Pendapatan (Rp)
I	
II	
III	
IV	
Jumlah	

30. Pendapatan Suami :

Pendapatan Utama : ..... Rp/ bulan

Pendapatan Sampingan : ..... Rp/bulan

31. Apakah anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah ada yang bekerja ?

a. ya b. tidak

- Jika ya, apa pekerjaannya ?

.....

- Apakah dia menyumbangkan pendapatannya untuk keluarga ?

.....

- Jika ya, berapa rupiah pendapatan yang dia sumbangkan ?

.....

32. Total pendapatan keluarga : ..... Rp/bulan

5.2 Tingkat Pendidikan Istri

33. Apakah Saudara pernah bersekolah ?

a. ya b. Tidak

Digital Repository Universitas Jember

34. Jika ya, sejauh mana tingkat pendidikan Saudara ?
    a. Tidak tamat SD, sampai kelas .....
    b. Tamat SD
    c. Tidak tamat SMP, sampai kelas .....
    d. Tamat SMP
    e. Tidak tamat SMU, sampai kelas .....
    f. Tamat SMU
    g. Perguruan Tinggi
35. Apakah Saudara yang mengatur pola makan dalam keluarga ?
    a. Jika ya, mengapa ? .....
    b. Jika tidak, mengapa ? .....
36. Apakah yang menjadi dasar penentuan menu ?
    a. anggaran / keuangan
    b. keinginan / kesukaan
    c. jawab a dan b
    d. alasan lain : .....
37. Apakah pernah Saudara menentukan menu dipengaruhi oleh faktor luar ?
    a. ya b. Tidak
38. Jika ya, faktor apa itu ?
    a. majalah, koran, dll (media cetak)
    b. televisi, radio (media elektronik)
    c. anjuran (PKK, dll)
    d. alasan lainnya : .....
39. Apakah di Desa Sumberagung pernah ada kegiatan penyuluhan tentang pangan dan kesehatan ?
    a. ya, berapa kali dalam sebulan ? .....
    b. tidak

• Jika pernah, apakah Saudara mengikutinya ?

.....

Digital Repository Universitas Jember

5.3 Jumlah Anggota Keluarga

40. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan saudara ?

No	Nama	Hubungan dengan Responden	Jenis Kelamin	Umur (th)	Pendidikan	Pekerjaan

41. Apakah anggota keluarga yang lain ikut membantu mengatur menu ?

a. ya b. Tidak

42. Jika ya, siapa :

a. suami
b. anak perempuan
c. anak laki-laki
d. yang lainnya

Milik UPT Perpustakaan UNIVERSITAS JEMBER

5.4 Pengeluaran Pangan

43. Berapa rupiah uang yang Saudara keluarkan untuk kebutuhan pangan per hari?

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah		Keterangan
		Kg	Rp	